

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
OLEH GURU KELAS IV SDN 1 BANPRES
PADA MASA PANDEMI TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**DINIKA ULA SAGITA
NIM. 17591033**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi **Dinika Ula Sagita** yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Oleh Guru Kelas IV SDN 1 Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020.”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

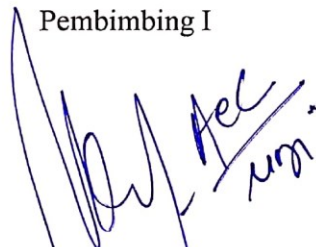
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassallamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Agustus 2021

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Pembimbing II



Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinika Ula Sagita

NIM : 17591033

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Oleh Guru Kelas
IV SDN 1 Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2021



Dinika Ula Sagita
NIM 17591033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 86A /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : Dinika Ula Sagita
NIM : 17591033
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Oleh Guru Kelas IV SDN 1 Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 2 September 2021
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 04 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2021

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Penguji I

Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji II

Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, terutama nikmat kesehatan di masa pandemi covid-19 ini, serta memberikan kesempatan dan melapangkan pikiran. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Oleh Guru Kelas IV SDN 1 Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020.”**

Shalawat dan Salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliah menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai persyaratan dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S.1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag. M. Pd, selaku rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag, M. Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

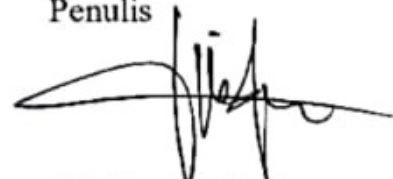
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup sekaligus pembimbing I yang sudah banyak memberikan pengarahan, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ummul Khair, M. Pd selaku pembimbing II, yang juga tak bosan-bosannya memberikan pengarahan serta bimbingan yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
8. Ibu Dra. Ratnawati, M. Pd, selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama mengikuti perkuliahan dari awal sampai sekarang.
9. Bapak/Ibu dosen IAIN Curup yang telah memotivasi dan mendidik dengan segenap ilmu pengetahuan yang sangat berharga.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Curup, Agustus 2021

Penulis



Dinika Ula Sagita
NIM 17591033

MOTTO

*“Jika saya tidak mengejar apa yang saya inginkan,
maka saya tidak akan pernah memilikinya.*

*Jika saya tidak ada keberanian untuk melangkah maju,
maka saya akan selamanya di tempat yang sama.”*

(Dinika Ula Sagita)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur pada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan aku banggakan Bapak Nur Hadi dan Ibu Nur Hasidah yang senantiasa dengan sabarnya mendidik serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian Ridho dan do'a yang penuh sahaja, dan selalu memberikan support, semangat serta motivasi.
3. Teruntuk Alm. Mbah Kakung ku Suyut yang semasa hidupnya waktu itu selalu mendoakan ku dan berharap aku menjadi orang yang bisa membanggakan keluarga. Teruntuk Mbah Putri ku Pariyem juga yang sangat aku sayangi dan yang selalu mendo'akan segala urusanku.
4. Adikku Fabio Hasby Al Qorony yang selalu menyemangatiku.
5. Sahabat baikku Rita Mukodilah, Fitri Juliyanti, Dwi Lestari, Fitri Mulyana, Risky Anisa Putri, dan Agung Hardiansyah yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
6. Sahabat PGMI B angkatan 2017 yang selalu ada dari semester satu hingga saat ini.

7. Sahabat Kost Putri Nayya tercinta Rita Mukodilah, Desi Santika, Nina Triyani, Anita Mala, Novita Sari, Monica Darma Putri, Aprida Hidayati, Patri Ayu, Nadira Kusuma, Dedek Putri, dan Rani Sartika.
8. Semua rekan-rekan KKN-DR Kelompok 10, PPL SDN 71 Rejang Lebong, serta semua teman-teman seperjuangan angkatan 2017.
9. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
OLEH GURU KELAS IV SDN 1 BANPRES
PADA MASA PANDEMI TAHUN 2020**

Abstrak

Kemajuan teknologi dapat dijadikan solusi dalam pendidikan di masa pandemi *Covid-19*. Pandemi merubah sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara konvensional beralih menjadi sistem pembelajaran yang dapat memadukan pembelajaran tatap muka, daring maupun luring atau bisa disebut model pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan daring dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Sehingga penerapannya dirasa sesuai karena terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran tatap muka maka pilihannya menambah waktu belajar dengan melakukan pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *blended learning* oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020 dan hambatan terkait penerapannya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 1 Banpres. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teori dari Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *blended learning* oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020 adalah (1) Kegiatan analisis atau identifikasi, (2) Perencanaan pembelajaran, (3) Pelaksanaan pembelajaran, (4) Penilaian pembelajaran. Meskipun ada tahapan yang belum sepenuhnya memuat *blended learning*, dalam pelaksanaannya guru sudah memasukkan komponen pembelajaran secara kombinasi tatap muka dan daring dengan waktu yang terpisah dan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Pada setiap tahap penerapan mulai dari analisis, perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian memiliki kendala masing-masing mulai dari kendala pada analisis sumber belajar, kesulitan menentukan aplikasi belajar yang efektif, fasilitas yang dimiliki siswa, akses jaringan internet, dan kendala pada siswa yang kesulitan dalam menggunakan platform belajar. Dan tentunya guru memiliki solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Blended Learning*, Pandemi Tahun 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Pembelajaran	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Komponen Pembelajaran	12
3. Syarat Administrasi Guru dalam Pembelajaran	15
B. Model Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	19
C. Konsep Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	20
1. Pengertian Model <i>Blended Learning</i>	20
2. Komponen Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	24
3. Ruang Belajar <i>Blended Learning</i>	25
4. Karakteristik model <i>Blended Learning</i>	28
5. Tujuan Model <i>Blended Learning</i>	29
6. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	30
7. Penyajian Pembelajaran dengan Model <i>Blended Learning</i>	32
8. Implementasi Model <i>Blended Learning</i> di Sekolah Dasar	33

9. Panduan Pengimplementasian <i>Blended Learning</i> di Sekolah Dasar	37
10. Penilaian Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	39
11. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Blended Learning</i>	43
D. Masa Pandemi 2020	45
1. Pengertian Pandemi.....	45
2. Dampak Pandemi 2020 di Sektor Pendidikan.....	46
E. Kajian Literatur	47
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data	58
H. Instrumen Penelitian.....	60
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 1 Banpres.....	65
B. Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	105
B. Saran-saran.....	106
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi	61
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas.....	62
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi	64
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDN 1 Banpres	66
Tabel 4.2 Daftar Keadaan Guru SDN 1 Banpres	67
Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa SDN 1 Banpres.....	68
Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana SDN 1 Banpres	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan satu-satunya agama di dunia yang sangat berempatik dalam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan Al-Qur'an itu sendiri merupakan sumber ilmu dan sumber inspirasi dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an mengandung banyak konsep-konsep sains, ilmu pengetahuan dan teknologi serta pujian terhadap orang-orang yang berilmu.¹ Dalam Islam, setiap orang diwajibkan untuk menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi. Hal ini sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang muslim.”* (HR. Ibnu Majah)

Di era abad ke-21 ini tantangan dunia pendidikan ke depan akan lebih berat. Oleh karena itu, pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu pilihan dalam menggerakkan dunia pendidikan pada masa ini. Teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi dunia pendidikan yang semakin terasa sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka secara konvensional ke arah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajarannya.

¹Eva Iryani, “Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no.3 (2017), 68.

Guru sebagai pendidik memiliki tugas keprofesionalan untuk meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini yang akan berpengaruh dalam menerapkan model pembelajarannya di kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya, penerapan model pembelajaran oleh guru memang sangat penting untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Rusman dalam bukunya menyatakan bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang diharapkan.²

Dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi guru bisa menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pembelajaran yang semula dilakukan secara konvensional dapat juga diselingi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Teknologi tidak akan pernah menggantikan guru-guru yang baik, tetapi teknologi ini bisa membantu guru untuk mencapai tujuan dengan lebih baik.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini sudah berkembang sejak lama, dan juga sudah diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Akan tetapi penggunaannya lebih banyak pada masa pandemi *Covid-19* saat ini.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 133.

Seperti yang kita ketahui beberapa bulan sudah, kita hidup dalam masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang mengharuskan kita untuk belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah. Sejak 12 Maret 2020, WHO telah mengumumkan virus corona sebagai pandemi. Selain itu, pandemi ini telah mengakibatkan terganggunya berbagai aktivitas manusia diseluruh wilayah di Indonesia, termasuk pendidikan. Pendidikan telah mengalami perubahan pada sistem pengajaran, dari semula pembelajaran dilakukan di dalam kelas secara tatap muka menjadi pembelajaran di dalam jaringan atau daring.

Pada 24 Maret 2020 lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, dalam Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ), baik dalam jaringan maupun luar jaringan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.³

Seiring dengan kebijakan yang mengharuskan pembelajaran melalui daring sehingga bukan hanya mempengaruhi minat siswa untuk belajar saja, tetapi juga berpengaruh pada tuntutan kompetensi para pendidik terutama dalam penggunaan model, metode dan media pembelajaran.

Pemberlakuan *new normal* atau normal baru pada tahun ajaran baru 2020/2021 untuk daerah yang aman dari *Covid-19* proses pembelajaran boleh dilakukan dengan tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Dan

³Mendikbud, “*Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*”, <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri%20Nomor%204%20Tahun%202020%20cap.pdf>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2020

jika daerahnya aman, tapi sekolahnya tidak aman maka sekolah dilarang untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka dan tidak perlu dibuka. Maka pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19* adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ), bisa melaksanakan belajar dari rumah, baik melalui dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring). Bahkan sebagian besar menggunakan kombinasi daring dan tatap muka. Dan yang terpenting adalah orientasi pembelajarannya berdasarkan kebutuhan siswa.

Pembelajaran yang menggabungkan antara tatap muka yang dilakukan secara konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi atau secara daring itulah yang dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran campuran atau lebih dikenal dengan istilah *blended learning*. Model *blended learning* ini, diasumsikan mampu mengatasi pembelajaran selama pandemi *Covid-19*.

Seperti yang diungkapkan oleh Heri Dwiyanto, sistem pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa pada masa pandemi ini adalah sistem pembelajaran yang bisa memadukan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran daring, luring, serta menjalankan protokol kesehatan, sistem pembelajaran tersebut bisa disebut dengan model pembelajaran *blended learning*.⁴

Di Era Revolusi Industri 4.0 *blended learning* merupakan salah satu pilihan pembelajaran baik dalam pendidikan formal maupun informal. Dalam berbagai sumber, *blended learning* disebut sebagai percampuran atau penggabungan. Penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran berarti

⁴Heri Dwiyanto, "Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki "New Normal" dengan *Blended Learning*", http://lpmp.lampung.kemdikbud.go.id/pocontent/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020

adanya akses dan transfer pengetahuan melalui metode interaksi yang menggabungkan sesi tatap muka konvensional dengan pembelajaran secara online, baik itu di satu tempat yang sama maupun di tempat yang berbeda.

Model *blended learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi serta menggunakan sumber virtual dengan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Menurut Bielawski dan Metcalf dalam Husamah, *blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan e-learning. Dan merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan online/daring.⁵

Sedangkan menurut Wasis D. Dwiyoogo dalam bukunya, menerangkan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, secara offline (kegiatan belajar mandiri) dan online (internet).⁶

Wasis D. Dwiyoogo juga menjelaskan tujuan dari model pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu:

Tujuannya untuk memfasilitasi terjadinya belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dalam belajar. Pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk memanfaatkan sebaik-baiknya kontak tatap muka dalam mengembangkan

8. ⁵Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Malang: Prestasi Pustaka, 2014),

⁶Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 60.

pengetahuan. Kemudian, persiapan dan tindak lanjutnya dapat dilakukan secara *offline* dan *online*.⁷

Salah satu sekolah dasar yang terdampak pandemi *Covid-19* adalah SD Negeri 1 Banpres, yang terletak di Desa Banpres, Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas. Pada tahun ajaran baru 2020/2021 ini, beberapa hal yang disampaikan oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Banpres bahwa proses pembelajaran dilakukan secara kombinasi atau perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan daring. Waktu kegiatan belajar mengajar tatap muka pun terbatas. Dalam satu minggu dijadwalkan tatap muka sebanyak tiga sampai empat kali pertemuan, dan dijadwalkan kapan pembelajaran tatap muka dan kapan pembelajaran secara daring. Serta aturan dari pemerintah maksimal dalam satu kelas hanya terdapat 18 siswa saja.⁸

Dari paparan di atas guru kelas IV di SD Negeri 1 Banpres sudah menerapkan model *blended learning* atau biasa disebut dengan pembelajaran kombinasi antara tatap muka dan daring serta belajar mandiri dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Penerapan model *blended learning* ini dirasa sesuai dan menjadi solusi pembelajaran di sekolah dasar pada pandemi saat ini. Karena terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran tatap muka maka pilihannya adalah menambah waktu belajar dengan melakukan pembelajaran daring.

Selain dijadikan sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi *covid-19*, penerapan model pembelajaran *blended learning* ini juga diharapkan dapat

⁷Wasis D. Dwiyoogo, 62.

⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV SDN 1 Banpres, pada tanggal 10 Agustus 2020

mempermudah guru untuk mencapai tujuan belajar siswa. Pembelajaran yang menarik dan bervariasi dengan memadukan kemajuan teknologi ini mampu memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Misalnya dapat menumbuhkan kemandirian belajar, sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, serta dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan tentunya sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Blended learning merupakan pembelajaran campuran melalui pembelajaran tatap muka, belajar mandiri dan daring, sehingga dengan keterbatasan waktu guru dapat memisahkan capaian yang hanya bisa dilakukan dalam pembelajaran tatap muka dan peserta didik dapat belajar hal-hal yang dapat dilakukan secara online.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* relevan untuk dapat diterapkan dan menjadi solusi pembelajaran pada masa pandemi tahun 2020 ini khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan **Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* oleh Guru Kelas IV SD Negeri 1 Banpres pada Masa Pandemi Tahun 2020.**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan analisis sederhana yang mengungkapkan fenomena yang sedang terjadi saat ini, yaitu pada pembelajaran masa pandemi *Covid-19* di Desa Banpres, Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah ini dibatasi pada “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Oleh Guru Kelas IV SD Negeri 1 Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020”. *Blended learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang mengkombinasikan tatap muka dan daring yang diterapkan oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020?
2. Apa saja kendala dan solusi terkait penerapan model pembelajaran *blended learning* oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *blended learning* oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi terkait penerapan model pembelajaran *blended learning* oleh Guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan sumbangan dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam lingkup model pembelajaran *blended learning* oleh guru kelas Sekolah Dasar. Siswa diharapkan bisa mendapat pengalaman belajar yang bermakna

melalui model *blended learning*. Dan semoga bermanfaat untuk dijadikan contoh bagi peneliti lain yang pembahasannya hampir sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberi masukan kepada pengelola pendidikan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas dan penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik lagi khususnya di SD Negeri 1 Banpres, Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian sebagai masukan kepada guru agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya sesuai dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi serta dijadikan referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif khususnya di SD Negeri 1 Banpres, Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas.

c. Bagi Siswa

Semoga dengan adanya hasil penelitian ini, dapat memperkenalkan model pembelajaran *blended learning* kepada siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan keaktifan, dan kemandirian belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran model *blended learning* sebagai model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa kemajuan teknologi informasi sekarang ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan pembelajaran, atau kegiatan belajar mengajar.⁹

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

Menurut Rusman dalam bukunya menyebutkan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹¹

Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 18-19.

¹⁰ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 21.

¹¹ *Ibid.*, 21.

pembelajaran Sesuai dengan pendapat di atas, sebagaimana dikemukakan oleh Warsita dalam Rusman, pembelajaran adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Dari pendapat tersebut di atas dapat diperoleh pengertian bahwa, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri yang dimaksudkan agar ketercapaian pembelajaran terpenuhi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pembelajaran ini merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya, seperti bahan pembelajaran, pemilihan metode, strategi, media, sumber, dan alat evaluasi pembelajaran.¹²

b. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti

¹² Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 17.

memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya.¹³

c. Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar.¹⁴

d. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode-metode mengajar mencakup hal-hal berikut¹⁵:

- 1) *Metode proyek*, yaitu cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan.
- 2) *Metode eksperimen*, yaitu cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
- 3) *Metode penugasan atau resitasi*, yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa.
- 4) *Metode diskusi*, yaitu dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

¹³ *Ibid.*, 17.

¹⁴ Rusman, *ibid*, 26.

¹⁵ Jumanta Hamdayana, *ibid*, 17.

- 5) *Metode demonstrasi*, yaitu dengan memperagakan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- 6) *Metode ceramah*, yaitu cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penjelasan lisan secara langsung kepada siswa.
- 7) *Metode tanya jawab*, yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, baik dari guru ke siswa, maupun sebaliknya.
- 8) *Metode karya wisata*, yaitu mengajak siswa belajar keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek lain.

e. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

f. Media Pembelajaran

Menurut Henich, dkk dalam Cecep Kusnadi, mengemukakan istilah medium atau media sebagai perantar yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Dengan demikian, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksi, bahan-bahan cetakan, adalah media.¹⁶

¹⁶ Cecep Kusnadi dan Bambang, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 7.

Bedasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar, berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Misalnya tes tertulis, lisan, dan praktik.¹⁷

3. Syarat Administrasi Guru dalam Pembelajaran

Guru secara otonom berperan sebagai administrator kelas, yaitu yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan menentukan tindak lanjut kegiatan pembelajaran. Adapun syarat administrasi guru dalam pembelajaran, adalah mengelola silabus dan mengelola Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Di dalam silabus memuat: identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹⁸

¹⁷ Jumanta Hamdayana, 17.

¹⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 76.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP.¹⁹

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).²⁰

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perencanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²¹

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri atas: identitas sekolah, identitas nama pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, materi, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.²²

¹⁹ Rusman, 76.

²⁰ *Ibid.*, 77.

²¹ *Ibid.*, 77.

²² *Ibid.*, 77.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Tujuan merancang pembelajaran adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Rancangan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan pengetahuan dan keterampilan yang dikehendaki. Berbagai rancangan pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli pembelajaran yang disebut sebagai model rancangan pembelajaran.

Suatu model dapat dipakai untuk menirukan, menunjukkan, menjelaskan, meperkirakan, atau memperkenalkan sesuatu. Model dalam fungsi praktisnya dalam pembelajaran, yaitu sarana untuk mempermudah berkomunikasi atau petunjuk teratur dan petunjuk perencanaan untuk suatu kegiatan.

Menurut Arends dalam Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²³

²³ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2010), 51.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Joyce dalam Trianto, bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, tip-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum. setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.²⁵

Joeyce & Well dalam Rusman, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya.²⁶ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang tersusun dan terencana yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan

²⁴ *Ibid.*, 51.

²⁵ *Ibid.*, 52.

²⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 133.

pengalaman belajar dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman dalam bukunya mengemukakan bahwa, model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut²⁷:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran; (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem soaial; (4) sitem pendukung. Bagian-bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan-terapan model pembelajaran, dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

²⁷*Ibid.*, 133.

C. Konsep Model Pembelajaran *Blended Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Blended Learning*

Heri Dwiyanto mengungkapkan bahwasanya sistem pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa pada masa pandemi ini adalah sistem pembelajaran yang bisa memadukan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran daring, luring, serta menjalankan protokol kesehatan yang bisa disebut dengan model pembelajaran *blended learning*.²⁸

Blended Learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, terdiri dari dua kata yaitu *Blended* dan *Learning*. Kata *blend* berarti campuran, kombinasi dan perpaduan bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik. Sedangkan *learning* memiliki makna umum yaitu belajar, dengan demikian sepintas mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya.²⁹ Maksudnya adalah penggabungan atau kombinasi pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara online/daring.

Dalam menghadapi era pandemi *Covid-19* ini, para pendidik menggunakan model pembelajaran *blended learning* sebagai salah satu program yang dapat menjembatani proses pembelajaran di sekolah. Melalui pembelajaran *blended learning*, pemerintah menerapkan pembelajaran yang menggabungkan proses belajar dengan tatap muka dan online atau daring

²⁸ Heri Dwiyanto, "Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki "New Normal" dengan *Blended Learning*", http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/pocontent/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020.

²⁹Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 242.

dengan menggunakan platform media online misalnya *WhatsApp, Classroom, Zoom, Google Meet*, dan masih banyak lagi.

Menurut Husamah dalam bukunya, *blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas secara tatap muka dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa.³⁰

Moebis dan Weibelzahl dalam Husamah, mendefinisikan *blended learning* sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka atau dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Dan juga menggunakan sebuah variasi metode yang mengkombinasikan tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran online untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran.³¹

Menurut Bielawski dan Metcalf dalam Husamah, *blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan e-learning. Dan merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan online/daring.³²

Graham dalam Sari (dalam Deklara, dkk), menyebutkan definisi dari *blended learning* yang sering disampaikan adalah pembelajaran yang menggabungkan dengan media pembelajaran, model-model, dan teori-teori

³⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Malang: Prestasi Pustaka, 2014), 7.

³¹ *Ibid*, Husamah, 8.

³² *Ibid.*, 8.

pembelajaran, serta menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran online.³³

Menurut John merrow dalam Kiki Wihartini, menyatakan bahwa “*blended learning is some mix of traditional classroom instruction (which in itself varies considerably) and instruction mediated by technology*”. *Blended learning* atau pembelajaran campuran merupakan perpaduan pembelajaran tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern).³⁴

Senada dengan pendapat Annisa dalam Kiki Wihartini, yang menyatakan bahwa *blended learning* adalah suatu sistem belajar yang memasukan antara belajar secara *face to face* (bertatap muka secara klasikal) dengan belajar secara online (melalui penggunaan fasilitas/media internet).³⁵

Selanjutnya, menurut Thorne dalam Husamah, *blended learning* adalah perpaduan dari berbagai media pembelajaran seperti: multimedia, CD-ROM, voice-mail, e-mail, animasi, teks online, video streaming, yang dikombinasikan dengan bentuk tradisional di kelas.³⁶

Sedangkan, Definisi *blended learning* menurut Driscoll dalam Milya Sari, merujuk pada empat konsep yang berbeda yaitu³⁷:

(a) *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis

³³ Deklara, dkk., “Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*”, *Jurnal JKTP* 1, no.1 (2018), 14.

³⁴ Kiki Wihartini, “Analisis Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Proses Pembelajaran”, *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* Vol 3 Tahun (2019), 1001.

³⁵ *Ibid.*, 1002

³⁶ *Ibid.*, Husamah, 9.

³⁷ Milya Sari, “*Blended Learning*, Model Pembelajaran Abad Ke-21 di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Ta’dib* 17, no.2 (2014), 127.

web, untuk mencapai tujuan pendidikan, (b) *Blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran (seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitivisme) untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran, (c) *Blended learning* juga merupakan kombinasi banyak format teknologi pembelajaran, seperti (*video tape*, CD-ROM, *web-based train-ing*, *film*) dengan pembelajaran tatap muka, (d) *Blended learning* menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan pekerjaan.

Pembelajaran online dalam *blended learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka. Lewat model *blended learning*, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan secara konvensional akan dibantu dengan pembelajaran secara daring/online yang dalam hal ini berdiri di atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional dimana antara peserta didik dan pendidik saling berinteraksi secara langsung dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dll) dan pembelajaran secara online/daring dengan memanfaatkan berbagai media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

2. Komponen Pembelajaran *Blended Learning*

Adapun 3 komponen pembelajaran yang digabungkan menjadi satu bentuk yaitu model pembelajaran *blended learning* menurut Siti Istiningasih dan Hasbullah, yaitu sebagai berikut:³⁸

a. *Online Learning*

Online learning merupakan lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama siswa dan guru dimana saja dan kapan saja.

b. Pembelajaran Tatap Muka (*Face To Face Learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang hingga saat ini masih terus dilakukan saat proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka adalah salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Dalam pembelajaran tatap muka guru dan pembelajar akan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik. Misalnya metode ceramah, penugasan, tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.

Dengan pembelajaran tatap muka, siswa lebih bisa memperdalam apa yang telah dipelajari melalui pembelajaran online, atau sebaliknya pembelajaran online untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan secara tatap muka.

³⁸ Siti Istining dan Hasbullah, "Blended learning Trend strategi Pembelajaran Masa Depan", *Jurnal Elemen* 1, no. 1, (2015), 49-56.

c. Belajar Mandiri (*Individualized Learning*)

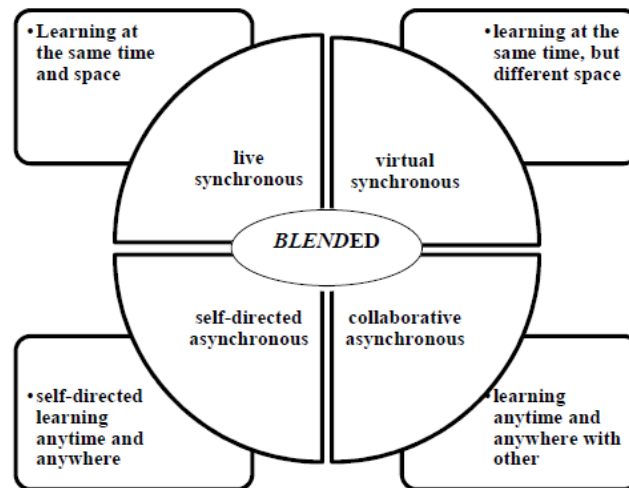
Belajar mandiri yaitu siswa dapat belajar secara mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara online via internet. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, tetapi belajar secara berinisiatif dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Sehingga proses belajar mandiri adalah proses belajar dimana siswa memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan guru.

Komponen-komponen tersebut merupakan komponen *blended learning* yang pada umumnya sering digunakan. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat komponen lain yang dapat dilaksanakan selain yang telah dipaparkan tersebut. Pada masa pandemi *Covid-19* ini, komponen-komponen tersebut bisa terlaksana pada rentang waktu paling lama satu minggu.

3. Ruang Belajar *Blended Learning*

Menurut Chaeruman dan Mudiarti dalam Heri Dwiyanto, terdapat empat ruang belajar dalam *blended learning* yaitu sinkron langsung (*live synchronous*), sinkron virtual (*virtual synchronous*), asinkron mandiri (*self-paced asynchronous*) dan asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*)³⁹.

³⁹ Heri Dwiyanto, "Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki "New Normal" dengan *Blended Learning*", Diakses pada tanggal 1 Oktober 2020 dari http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/pocontent/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf.



Gambar. 2.1 Diagram Ruang Belajar *Blended Learning*

Dari diagram di atas, terlihat jelas terdapat empat ruang belajar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- Sinkron langsung (*live synchronous*) merupakan proses pembelajaran yang terjadi secara tatap muka pada tempat dan waktu secara bersamaan. Dimana siswa dan guru berada pada satu ruangan atau kelas untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran seperti ini biasanya sering disebut dengan pembelajaran konvensional atau tradisional yang biasanya dilakukan di sekolah.
- Sinkron virtual (*virtual synchronous*) merupakan proses pembelajaran yang terjadi secara tatap maya. Dimana pembelajaran terjadi pada waktu yang sama namun dalam tempat yang berbeda-beda satu sama lain. Pembelajaran ini menggunakan berbagai macam teknologi *video conference* seperti *zoom meeting*, *google meet*, dan lainnya.
- Asinkron mandiri (*self-directed asynchronous*) adalah proses pembelajaran yang terjadi secara mandiri kapanpun dan dimanapun.

Sehingga proses pembelajaran tidak terikat oleh waktu dan tempat. Siswa secara mandiri memenuhi kebutuhan belajarnya dengan difasilitasi bahan ajar digital atau *learning object* dalam berbagai jenis media audio, video, teks dan lainnya.

- d. Asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*) adalah proses pembelajaran yang terjadi kapan saja dan dimana saja untuk saling mendiskusikan, mengkritisi ataupun mengevaluasi dengan memanfaatkan teknologi kolaboratif. Misalnya melakukan diskusi, tanya jawab pada forum diskusi *online* seperti *Google classroom*, *whatsapp group* dan lainnya.

Komposisi *blended learning* yang sering digunakan yaitu 50/50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan, 50% untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan 50% dilakukan pembelajaran *online*. Atau ada pula yang menggunakan komposisi 75/25, artinya 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran *online*, ataupun sebaliknya.⁴⁰

Namun apapun bentuk dan komposisi kombinasinya atau pertimbangan untuk menentukan apakah komposisinya 50/50, 75/25 atau 25/75 tergantung pada analisis kompetensi yang ingin dihasilkan. Yang terpenting adalah penyelenggaraan pembelajaran berbasis *blended learning* ini bertujuan untuk memfasilitasi guru dan siswa mencapai kompetensi yang ingin dicapai.

⁴⁰ Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), 62.

4. Karakteristik Model Pembelajaran *Blended Learning*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki karakteristik tersendiri. Begitu pula dengan model pembelajaran *blended learning*, model pembelajaran ini tentunya berbeda dengan model pembelajaran lain. Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari model *blended learning* menurut Hasamah dalam bukunya, yaitu⁴¹:

- (a) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pendidikan, gaya belajar, penyampaian, serta media pembelajaran berbasis teknologi yang beragam dan bervariasi, (b) Sebagai sebuah pembelajaran dengan mengkombinasikan pembelajaran langsung atau tatap muka (*face to face*), belajar mandiri dan belajar mandiri via online, (c) Pembelajaran yang didukung dengan kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya belajar yang diterapkan, (d) Guru dan orangtua bersama-sama mendorong siswa dalam belajar, guru sebagai fasilitator di sekolah dan orangtua sebagai pendukung di rumah.

Menurut Sharpen et.al dalam Rusman, dkk., karakteristik *blended learning* adalah⁴²:

- (a) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual, (b) Transformasi tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam, (c) Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, karakteristik dari model pembelajaran *blended learning* ini sangat solutif dan tepat untuk diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* saat ini. hal ini dikarenakan model pembelajaran *blended learning* menawarkan kemudahan untuk memperoleh pembelajaran jarak jauh yaitu salah satunya memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Selain itu

⁴¹ *Ibid*, Husamah, 11-12.

⁴² *Ibid*, Rusman, dkk., 246.

juga model pembelajaran ini menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas secara tatap muka dan ciri-ciri pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri siswa.

5. Tujuan Model *Blended Learning*

Menurut Shibley dkk., dalam buku Husamah tentang Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) bahwa *blended learning* ini difokuskan untuk mengubah bentuk pembelajaran klasik sehingga peserta didik lebih aktif mempelajari materi pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun tujuan model *blended learning* menurut Husamah yaitu sebagai berikut⁴³:

- a. Membantu pendidik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- b. Menyediakan peluang yang praktis realistik bagi guru dan siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- c. Peningkatan penjadwalan fleksibel bagi pendidik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online.
- d. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas online memberikan pendidik, sedangkan porsi online memberikan para siswa dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama pendidik memiliki akses internet.
- e. Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

⁴³ *Ibid*, Husamah.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat dan pengalaman yang di dapat oleh siswa maupun guru. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini tidak hanya menjadi solusi pada masa pandemi *covid-19*, namun juga dapat dilihat sebagai inovasi mengintegrasikan kemajuan teknologi pada masa ini.

6. Perencanaan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran pada masa pandemi tahun 2020 ini yaitu pandemi *Covid-19*. Dan model pembelajaran ini merupakan salah satu inovasi baru yang memanfaatkan kemajuan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini yang perlu dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan atau penyelenggaraan dan evaluasi pembelajaran dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Maka dari itu, guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran khusus dengan memadukan proses pembelajaran secara tatap muka yang disesuaikan dengan keadaan saat ini dan pembelajaran online yang memanfaatkan berbagai macam media online.

Husamah dalam bukunya menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan pembelajaran *blended learning*, keenam tahapan tersebut adalah sebagai berikut⁴⁴:

⁴⁴ *Ibid.*, Husamah, 27-29.

a. Menetapkan bahan ajar

Tahapan ini adalah menyiapkan bahan ajar menjadi bahan ajar yang memenuhi syarat untuk PJJ. Karena pada model pembelajaran blended learning ini, bahan ajar sebaiknya dirancang yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik, dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui tatap muka, dan bahan ajar yang dapat dipelajari dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran daring atau *online*.

b. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan

Dalam tahapan ini adalah bagaimana membuat rancangan pembelajaran yang berisikan komponen PJJ dan tatap muka. Berisikan bagaimana bahan ajar disajikan, bagaimana peserta didik bisa mengakses dua komponen pembelajaran, dan faktor pendukung yang diperlukan.

c. Tetapkan format pembelajaran online

Pada tahapan ini perlu mengidentifikasi media online apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.

d. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat

Maksudnya adalah apakah rancangan pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dengan udah atau sebaliknya.

e. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik.

f. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

7. Penyajian Pembelajaran dengan Model *Blended Learning*

Joliffe, Ritter, & Stevens dalam Suhartono, menjelaskan bahwa penyajian *blended learning* dapat dilakukan dengan pada awalnya guru melaksanakan pembelajaran tatap muka, kemudian dilanjutkan penugasan online untuk di kerjakan di rumah secara mingguan disertai dengan komunikasi atau konsultasi secara online jika siswa memerlukan, dan di akhiri dengan evaluasi tatap muka atau ujian tulis di kelas.⁴⁵

Dengan penyajian seperti ini, siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Guru SD dapat memodifikasi model penyajian ini sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan belajar, dan sarana dan prasarana yang ada.

Menurut Jared M.Carman dalam Usman, ada lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning*, diantaranya⁴⁶:

- a. *Live Event*, yaitu pembelajaran langsung atau tatap muka secara synchronous dalam waktu dan tempat yang sama maupun waktu sama tapi tempat berbeda.
- b. *Self-Paced Learning*, yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja, dan dimana saja secara online.

⁴⁵ Suhartono, “*Menggagas Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar*”, Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII, Universitas Terbuka Center Convention, (2016), 549.

⁴⁶ Usman, “Komunikasi Pendidikan Berbasis *Blended Learning* dalam Membentuk Kemandirian Belajar”, *Jurnalisa* 04, no.1, (2018), 140-141.

- c. *Collaboration*, yaitu mengkombinasikan kolaborasi, baik kolaborasi pengajar, maupun kolaborasi antar peserta didik.
- d. *Assesment*, yaitu perancang harus mampu meramu kombinasi jenis assesmen online dan offline baik bersifat tes maupun non-tes
- e. *Perfomence Support Materials*, yaitu pastikan materi atau bahan ajar disiapkan dalam bentuk digital, dan dapat diakses oleh peserta didik secara offline maupun online.

8. Implementasi Model *Blended Learning* di Sekolah Dasar

Blended learning dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar, baik sekolah tersebut sudah tersambung atau belum jaringan internet. Syarat yang harus ada adalah di SD tersebut guru dan siswa dapat mengoperasikan dan dapat mengakses internet.

Blended learning merupakan suatu upaya untuk menggabungkan kegiatan belajar secara konvensional (tatap muka) dengan belajar menggunakan jaringan internet baik itu dari komputer ataupun *smartphone* berdasarkan petunjuk dari pendidik dimana materi dapat berbentuk media digital yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar konvensional.

Kegiatan proses belajar mengajar secara konvensional yang biasa dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan di dalam kelas dapat diubah menjadi 5-6 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali tatap muka berupa pertemuan online dan hal ini bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan proses belajar mengajar yang ada.

Menurut Husamah dalam bukunya yang berjudul pembelajaran bauran (*blended learning*), menerangkan bahwa *blended learning* dibutuhkan pada saat ini:⁴⁷

(a) Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun dengan menambahkan waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dunia maya. (b) membuat proses komunikasi *non-stop* antar pengajar dan peserta didik menjadi mudah dan cepat. (c) peserta didik dan pengajar dapat diposisikan sebagai pihak yang belajar (bukan peserta didik saja yang belajar). (d) membantu proses percepatan pengajaran.

Dari pembahasan tersebut di atas, bahwa tidak ada aturan baku tentang pembelajaran secara *blended*, karena pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dan menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi pada saat ini. Misalnya pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* saat ini, bahwasanya pembelajaran dengan model ini dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan menyesuaikan kompetensi yang akan dicapai.

Beberapa model yang dapat digunakan sebagai media pengembangan *blended learning*, salah satunya adalah model ADDIE (*analysis design development implementation and evaluation*) yang dikemukakan Dick, Carey, and Carey. Pelaksanaannya terdiri dari tujuh fase, yaitu sebagai berikut⁴⁸:

a. Fase Analisis

Pada awal kegiatan guru perlu melakukan kegiatan analisis, dengan mengidentifikasi karakteristik belajar dan kebutuhan siswa, lingkungan tempat pembelajaran, serta mengecek sumber daya yang

⁴⁷ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 23-25.

⁴⁸ *Ibid.*, Suhartono, 550.

tersedia. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa terkait dengan informasi demografis, kondisi sekolah dan media pembelajaran yang tersedia, serta mempelajari isi kurikulum untuk menentukan materi yang akan diajarkan. Dengan analisis ini, guru juga dapat menetapkan tujuan dan aktivitas belajar apa yang akan dikembangkan.

b. Fase desain (Perancangan)

Setelah analisis selesai dilakukan, aktivitas guru selanjutnya adalah membuat perencanaan tentang bagaimana materi akan diajarkan, di mana proses pembelajaran akan dilakukan (di dalam maupun di luar kelas), pendekatan pembelajaran apa yang akan digunakan, struktur materi apa yang akan disajikan, bagaimana pelaksanaannya. Dalam fase ini langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media serta prosedur penggunaannya harus sudah disusun secara jelas. Bagaimana evaluasi akan dilakukan juga juga harus siap. Media online seperti web, blog atau lainnya juga sudah harus sudah terinstal dengan baik dan siap digunakan.

c. Fase Penyusunan dan Pengembangan.

Pada fase ini guru menyiapkan segala media yang telah dirancang pada perancangan yang telah disusun sebelumnya.

d. Fase uji coba.

Perencanaan yang sudah disusun perlu diujicobakan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dengan "*blended learning*" yang sudah dirancang dapat diketahui kelayakannya untuk digunakan di kelas.

e. Fase Implementasi

Pada fase ini guru melaksanakan *blended learning* di kelas dengan menggunakan berbagai perangkat *on-line* atau *off-line* yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan dalam fase ini, misalnya aplikasi yang sudah terinstal dengan baik.

f. Fase Evaluasi

Pada fase ini berisi aktivitas mengumpulkan semua informasi yang ada selama proses pelaksanaan pembelajaran, termasuk hasil tes serta hambatan-hambatan selama pelaksanaan pembelajaran. Dengan evaluasi ini guru dapat menilai apakah model *blended learning* sudah baik ataukah belum. Guru dapat menilai hambatan-hambatan apa yang ada dan bagaimana hambatan itu dapat diatasi.

g. Fase Umpan Balik

Umpan Balik atau Feedback merupakan kegiatan memberikan balikan atas hasil pembelajaran, baik hasil tes, performance, product, projek, dan autentic test. Umpan balik ini didasarkan pada hasil tes formatif, hasil *pretest*, dan masukan dan saran dari teman sejawat atau dari para ahli. *Feedback* digunakan sebagai bahan perbaikan sebelum *blended learning* benar-benar diterapkan.

Fase-fase di atas dapat dilakukan oleh para guru untuk pembelajaran di sekolah dasar. Tentu dengan modifikasi-modifikasi seperlunya agar dapat sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Guru yang berpengalaman akan mudah melakukan penyesuaian-penyesuaian tersebut.

9. Panduan Pengimplementasian *Blended Learning* di Sekolah Dasar

Ada beberapa cara sebagai panduan bagi guru sekolah dasar yang ingin memulai pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning*.

Berikut adalah panduannya:

- a. Kegiatan Analisis atau identifikasi. Pada awal kegiatan guru perlu melakukan kegiatan analisis, dengan mengidentifikasi sumber belajar atau mengecek sumber daya yang tersedia. Pada analisis sumber belajar adalah menganalisis ketersediaan jenis teknologi yang digunakan dalam lingkungan belajar. dalam analisis ini akan diketahui jenis teknologi yang ada untuk dijadikan solusi mengatasi permasalahan belajar, kemudian melihat seberapa dekat teknologi yang tersedia dengan pebelajar yang akan menggunakan teknologi tersebut. Serta identifikasi karakteristik pebelajar yang merupakan landasan bagi guru untung merancang pembelajaran. Karakteristik ini bisa dilihat dari aspek usia, tingkat kelas, minat, motivasi belajar, dan prestasi siswa yang dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diterapkan.⁴⁹
- b. Guru membuat skema kegiatan belajar mengajar. Pembuatan skema kegiatan belajar mengajar dapat mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada kaitannya dengan fungsi platform yang telah dipilih. Dengan platform tersebut, guru dapat mengkombinasikan

⁴⁹ Wasis D. Dwiyoogo, Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), 138-139.

dengan model pembelajaran secara tatap muka (*face to face*) untuk menjadikannya sebagai *blended learning*.⁵⁰

- c. Menentukan platform teknologi yang akan digunakan. Guru bisa memanfaatkan *whatsapp group*, *group email*, *group facebook* sebagai media belajar. Di dalam media tersebut guru dapat memasukkan materi inisiasi, tugas-tugas diskusi, dan tes untuk dikerjakan siswa di rumah dengan bantuan orang tua, atau dikerjakan bersama teman lain baik satu sekolah atau dari beberapa sekolah. Model ini juga termasuk *blended learning* dengan model *hybrid learning* atau online.
- d. Guru menyiapkan beberapa video pembelajaran, teks, foto, suara, atau gambar yang sesuai dengan isi kurikulum yang telah diunduh dari internet, kemudian disimpan di flasdist atau di folder dalam komputer. Guru dapat menggunakan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran tatap muka di kelas. Cara yang ditempuh guru ini sudah termasuk pelaksanaan *blended learning*, tetapi *blended learning* dengan model *of-line*.
- e. Guru mengembangkan materi pembelajaran dan tugas-tugas evaluasi (tes) sesuai dengan isi kurikulum. Materi ini dapat juga berupa materi yang diunduh dari internet, kemudian disimpan dalam CD-room.
- f. Guru mempelajari beragam materi yang ada di internet sesuai dengan materi yang ditetapkan dalam kurikulum dan memanfaatkannya sebagai materi suplemen dalam pembelajaran tatap muka di kelas.

⁵⁰ *Ibid.*, Suhartono, 551-552.

g. Guru dan kepala sekolah dapat memulai penggunaan model *blended learning* ini sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kemampuan guru dalam mengakses internet. Guru sekolah dasar dapat memulainya. Jika ada kesulitan tentu guru dapat berlatih bersama teman sejawat baik teman dalam satu sekolah, dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), atau melalui pelatihan-pelatihan yang dapat diselenggarakan oleh jajaran Dinas Pendidikan. Dapat pula bekerja sama dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) atau dengan institusi lain yang sudah mengembangkan *blended learning* dalam pembelajarannya di sekolah.⁵¹

10. Penilaian Pembelajaran *Blended Learning*

Penilaian dalam pembelajaran *blended learning* tentu saja berbeda dengan penilaian pembelajaran secara tatap muka. Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran *blended learning* mencakup pembelajaran tatap muka dan daring atau *online*. Menurut Gaytay dalam Alwen Bentri, dkk, mengungkapkan bahwa ada sejumlah teknik efektif yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian belajar secara *online*, yaitu⁵²:

- a. Menyediakan penilaian biasa, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada siswa sebagai sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri.
- b. Masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi, dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi.

⁵¹*Ibid*, 552.

⁵²Alwen Bentri, dkk., “*Model Instrumen Penilaian Blended Learning di Perguruan Tinggi*”, Laporan Akhir Penelitian Produk Terapan Fakultas Ilmu Pendidikan UNPAD (2018), 8-9.

- c. Memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi, dan kemampuan memecahkan masalah.
- d. Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian autentik, dan penggunaan e-portofolio.

Menurut *American Library Association* dalam Rusman, penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran.⁵³

Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa mengajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Jadi penilaian autentik ini harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang ada pada peserta didik.

Menurut Ormiston dalam Rusman, contoh penilaian autentik antara lain keterampilan kerja, portofolio, memamerkan atau menampilkan sesuatu, kemampuan mengaplikasikan atau menunjukkan perolehan pengetahuan tertentu, simulasi dan bermain peran.⁵⁴

⁵³Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Bandung: Rajawali Pers, 2016), 249.

⁵⁴ *Ibid*, Rusman 251.

Dengan demikian, penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua peserta didik dapat mencapai hasil akhir. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.

Standar penilaian autentik menurut Kunandar dalam Indria Astuti, bahwa pelaksanaan penilaian autentik meliputi: guru melakukan kegiatan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana yang telah disusun pada awal kegiatan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁵

Sistematika penilaian autentik sebenarnya bisa disesuaikan dengan kondisi pada saat proses pembelajaran. Pada masa pandemi ini penilaian autentik bisa dilakukan secara daring. Adapun tahapan penilaian autentik dalam pembelajaran daring atau *online*, yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap bisa diperoleh dari sikap tanggung jawab peserta didik saat diberi tugas oleh guru melalui media online seperti *whatsapp group*, *google clasroom* dan dari tenggang waktu pengumpulan tugas atau tepat waktu dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Sikap disiplin diperoleh dari keikutsertaan siswa dalam pembelajaran daring. Kemudian ada forum diskusi melalui aplikasi seperti *whatsapp grup* yang berfungsi untuk membangun ruang diskusi maya agar setiap siswa dan guru dapat terlibat dan berpartisipasi aktif.

⁵⁵ Indria Astuti dan Elly Kismini, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada masa pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Sosiologi Materi Permasalahan Sosial dalam Masyarakat di SMA Negeri 1 Godong", *Jurnal Solidarity* 10, no. 1, (2021), 63.

Dan melihat keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya serta saling memberi komentar dalam grup.⁵⁶

b. Penilaian Pengetahuan

Pada penilaian pengetahuan, guru bisa menggunakan berbagai macam teknik penilaian seperti, pemberian tugas tertulis essay, pilihan ganda, ulangan harian melalui media online seperti google form, quizziz, dan aplikasi lainnya yang dapat dijadikan sebagai alat penilaian pembelajaran siswa. Selain itu, ketentuan tanggal dan jam pengumpulan tugas yang jelas memberi kerangka waktu yang pasti agar sirkulasi pengerjaan dan penilaian tugas dapat berjalan rapi. Dalam pembelajaran secara daring, tugas dapat berfungsi sebagai sumber nilai utama bagi siswa.⁵⁷

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan juga dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang dipilih guru sesuai dengan karakteristik KD KI-4 dan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁵⁸

⁵⁶ Indria Astuti., *Ibid*, 63.

⁵⁷ Deni Purbowati, "4 Instrumen dalam Pembelajaran Daring", <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/4-instrumen-penilaian-dalam-pembelajaran-daring>, diakses pada tanggal 5 September 2021.

⁵⁸ Ragil Pujono, "Penilaian Keterampilan Berbasis Kegiatan di Rumah Pada Masa PJJ", (Radar Semarang Jawa Pos, 2021), <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2021/03/04/penilaian-keterampilan-berbasis-kegiatan-di-rumah-masa-pjj/>, diakses pada tanggal 5 September 2021.

Pada masa pandemi *Covid-19* ini, penilaian keterampilan bisa menggunakan jenis penilaian keterampilan berbasis kegiatan di rumah atau menyesuaikan tujuan pembelajaran. Misalnya penilaian praktik dalam kegiatan olahraga, seni, dll. Kemudian penilaian proyek untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu instrumen proyek dalam waktu tertentu, semisla membuat suatu karya dalam bentuk apapun yang disesuaikan materi pelajaran. Hasilnya nanti berupa urutan cara, alat/bahan yang dibutuhkan, hasil karya siswa, kemudian difoto dan dikirimkan ke guru melalui media *online* untuk proses penilaian.

11. Kelebihan dan Kekurangan Model *Blended Learning*

Sama halnya dengan model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *blended learning*:

a. Kelebihan Model *Blended Learning*

Berikut adalah kelebihan model *blended learning* yang diungkapkan oleh Kusairi dalam Husamah, yaitu⁵⁹:

- 1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi yang tersedia secara online.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka).

⁵⁹ Husamah., 35.

- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
- 4) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- 5) Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- 6) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- 7) Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lainnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *blended learning* yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun secara online yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung.

b. Kekurangan Model *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* ini juga memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut⁶⁰:

- 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer, handphone dan akses internet. Padahal dalam *blended learning*

⁶⁰ *Ibid*, 37.

diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkan peserta dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online.

- 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.

D. Masa Pandemi 2020

1. Pengertian Pandemi 2020

Menurut KBBI, istilah pandemi dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) pandemi merupakan penyebaran penyakit secara meluas keseluruh dunia atau skala global.⁶¹

Pandemi merupakan penyebaran cepat suatu penyakit di suatu wilayah tertentu. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan.⁶²

Sebagai contoh yang terbaru yaitu pandemi COVID-19 dimulai sebagai epidemi di China sebelum menyebar ke seluruh dunia dengan cepat. Epidemi itu sendiri adalah situasi ketika penyakit menyebar dengan cepat di antara banyak orang dan dalam jumlah lebih banyak dibanding normal.

⁶¹ Wikipedia, “*Pengertian Pandemi*”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.

⁶²Fajria Anindya Utami, “*Apa itu pandemi?*”, (Warta Ekonomi, 2020), <https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi/0>, diakses pada tanggal 19 Agustus 2020.

Sejak 12 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) resmi menyatakan virus corona sebagai pandemi.⁶³ *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19). *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum yang ditimbulkan dari penyakit ini adalah gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hingga menyebabkan kematian. Itu sebabnya mengapa virus corona dianggap sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.

2. Dampak Pandemi 2020 di Sektor Pendidikan

Pada Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah Indonesia pada tanggal 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona. Jadi, semua aktivitas dialihkan dari rumah untuk mengurangi dan menghentikan penyebaran virus ini.

Seperti yang kita ketahui beberapa bulan sudah, kita hidup dalam masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang mengharuskan kita untuk belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah. Sejak 12 Maret 2020, WHO sudah menyatakan virus corona sebagai pandemi. Dan pandemi ini mengakibatkan terganggunya berbagai aktivitas manusia diseluruh daerah di Indonesia, tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan mengalami perubahan pada sistem pengajaran, dari semula pembelajaran

⁶³AN Uyung Pramudiarja, "*WHO Tetapkan Virus Corona sebagai Pandemi Ini Artinya*", (detikHealth, 2020) <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4935387/who-tetapkan-virus-corona-sebagai-pandemi-ini-artinya>, diakses pada tanggal 19 Agustus 2020.

dilakukan di dalam kelas secara tatap muka menjadi pembelajaran di dalam jaringan atau daring.

Pada tanggal 24 Maret 2020 lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ), baik dalam jaringan maupun luar jaringan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.⁶⁴

Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat dari penyebaran virus ini membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi.⁶⁵

E. Kajian Literatur

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan yang dapat dijadikan bahan kajian literatur, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Alfi Syahrin dengan Judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa di SMPN 37 Jakarta*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* lebih tinggi daripada menggunakan model konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa ini membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning*. Oleh karena itu, model pembelajaran ini

⁶⁴ Mendikbud, “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”, <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri%20Nomor%204%20Tahun%202020%20cap.pdf>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2020.

⁶⁵ Sahari Kartika Sari dan Habibi, “Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI”, (Banten: Media Madani, 2020), 2.

merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran baru.⁶⁶

Skripsi yang ditulis oleh Siti Alfi memiliki persamaan pada objek penelitian yaitu model pembelajaran *blended learning*. Perbedaannya terletak pada metode, subjek, fokus penelitian. Skripsi tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam dalam skriptu tersebut adalah siswa sedangkan penelitian ini adalah guru. Skripsi tersebut membahas tentang pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran *blended learning* oleh guru kelas pada masa pandemi 2020.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rully Amrizal dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran matematika kelas VIII menggunakan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan *blended* tidak semuanya menggunakan komponen *blended learning*. Model pembelajaran konvensional digunakan sebagai pematangan teori, sedangkan pengayaannya menggunakan *online learning*. Kendala dalam pelaksanaan ini ialah terkait sarana prasarana mengenai koneksi internet, menjadi masalah utama dalam penerapan pembelajaran *blended* ini. Pemecahan masalahnya terkadang guru meminimalkan pengerjakan kuis melalui quipper di sekolah, melainkan terkadang siswa mengerjakannya dirumah menggunakan smartphone masing-masing.⁶⁷

Skripsi yang ditulis oleh Rully Amrizal persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu

⁶⁶ Siti Alfi Syahrin, “*Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa di SMPN 37 Jakarta*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, 84.

⁶⁷ Rully Amrizal, “*Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*”, Skripsi FIP Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016, 104.

pembelajaran *blended learning* dan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek dan fokus pembahasannya yaitu penelitian tersebut memfokuskan penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* pada mata pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran *blended learning* oleh guru kelas pada masa pandemi 2020.

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh Tubagus Panambian dengan judul “Penerapan Program Pengajaran Dengan Model *Blended Learning* Pada Sekolah Dasar Di Kota Rantau”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model mengajar guru Sekolah Dasar di Kota Rantau dengan menggunakan model *blended learning* pada masa pandemic covid-19. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru sekolah dasar berusaha memaksimalkan teknologi yang ada untuk melakukan pengajaran dengan model *blended learning*. Meskipun beberapa kendala ditemukan baik dari guru maupun dari murid, seperti kesulitan mengajarkan materi, kesulitan memahami instruksi guru, sehingga melakukan pengiriman tugas berbentuk video karena memiliki ukuran yang besar.⁶⁸

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Tubagus Panambian memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamannya terletak pada metode, objek dan subjek penelitiannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif, objek penelitiannya sama-sama membahas tentang penerapan model *blended learning*, dan subjek penelitiannya adalah guru. Yang membedakan adalah pada tujuan penelitian yaitu memfokuskan kepada para guru Sekolah Dasar di Kota Rantau sebagai sumber data utamanya, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada guru kelas IV SDN 1 Banpres pada saat menerapkan pembelajaran *blended learning* di masa pandemi.

⁶⁸Tubagus Panambian, “Penerapan Program Pengejaran dengan Model *Blended Learning* pada Sekolah Dasar di Kota Rantau”, *Jurnal Analytica Islamica*, 22, no. 1, (2020), 65.

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Sulihin B. Sjukur dengan judul “*Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok konvensional serta hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Hasil dari penelitian ini adalah (1) ternyata terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan blended learning dibandingkan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional; (2) ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran blended learning.⁶⁹

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Memiliki persamaan pada objek penelitian yaitu *blended learning*. Yang membedakan adalah pada tujuan dari penelitian yang ditulis Sulihin B. Sjukur ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok konvensional serta hasil belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini adalah membahas penerapan model pembelajaran *blended learning* oleh guru. Dan perbedaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan.

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis oleh Sellawati Nurul Masitoh, dkk., dengan judul “*Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Melalui Media Whatsapp dalam Menumbuhkan Critical Thinking Pada Siswa SD*”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran tidak harus dilakukan secara tatap muka dan dalam ruang yang sama, namun pembelajaran dapat dilakukan selagi ada alat komunikasi dan sumber informasi. Whatsapp merupakan salah satu aplikasi komunikasi yang efektif dan dapat diterapkan dalam menanamkan sikap berfikir kritis atau critical thinking pada siswa SD. Kesimpulan untuk menumbuhkan critical thinking media whatsapp merupakan media yang efektif untuk diterapkan di SD.⁷⁰

⁶⁹Shalihin B Sjukur, “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no 3, (2012), 376.

⁷⁰ Sellawati Nurul Masitoh, dkk., “Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Melalui Media Whatsapp Dalam Menumbuhkan Critical Thinking Pada Siswa SD”, *Jurnal UNEJ Prosiding Universitas Jember* (2018), 120.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Sellawati Nurul Masitoh ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamannya yaitu pada objek penelitian yaitu, mengenai model pembelajaran *blended learning* dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Perbedaannya yaitu pada fokus pembahasannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.⁷¹ Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan, menemukan jawaban dari masalah yang terjadi dan ingin mendeskripsikan kondisi alamiah, suatu gejala, peristiwa, kejadian dan temuan yang terjadi dalam penelitian. Dari pemaparan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷²

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa

⁷¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 79.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017),

pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷³

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis, sesuai fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁷⁴

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagian objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang akan diteliti.⁷⁵

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian adalah subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 1 Banpres. Berdasarkan beberapa pertimbangan, adapun informan penelitian ini adalah:

⁷³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.

⁷⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 157.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 218.

1. Kepala Sekolah SDN 1 Banpres.
2. Guru Kelas IV SDN 1 Banpres.
3. Siswa/siswi Kelas IV SDN 1 Banpres.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Banpres yang berada di Desa Banpres, Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua data, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber utama yang dikumpulkan dari lapangan. Sebagai sumber utama dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas IV SDN 1 Banpres.
2. Data sekunder, yaitu sumber data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dari buku-buku, media cetak, jurnal, artikel, dan lain-lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks,

suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.⁷⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Teknik non partisipan adalah pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik ini digunakan karena peneliti hanya berperan mengamati kegiatan saja dan sebagai penguat objek yang akan diteliti.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan dengan orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan awal yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷⁷

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, serta bertujuan untuk memperoleh keterangan yang akurat dari narasumber mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020.

⁷⁶ Sugiyono, 9.

⁷⁷ *Ibid.*, 223.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data.⁷⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah terdahulu atau pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, cerita, foto, film, dan lain-lain.⁷⁹

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁸⁰

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 138.

⁷⁹ *Ibid.*, Sugiyono, 240.

⁸⁰ *Ibid.*, Imam Gunawan, 176.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dalam Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerapan model *blended learning* oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum masuk lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.⁸¹

Dalam analisis data, penulis menggunakan cara analisis data Miles and Hurbeman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, itu itu maka dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti peneliti merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

⁸¹ *Ibid.*, Sugiyono, 244-245

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka tahap kedua adalah penyajian data. Data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Coclussion Drawing/Verification* (Penerarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hurbeman adalah penerarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Adapun uji kredibilitas yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian adalah teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸² Berikut adalah triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi/pengamatan dengan wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 372.

masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih Kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji data berbeda, maka peneliti dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alat atau sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸³

Peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai lembar observasi. Lembar observasi menjadi pedoman peneliti untuk mengamati dan mencatat kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung atau telah berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Teknik non partisipan adalah pengamat hanya

⁸³ *Ibid.*, 222.

melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik ini digunakan karena peneliti hanya berperan mengamati kegiatan saja dan sebagai penguat objek yang akan diteliti.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Uraian Observasi
1	Kondisi objektif SD Negeri 1 Banpres Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas	Mengetahui kondisi objektif SDN 1 Banpres	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas sekolah 2. Letak geografis 3. Sejarah singkat 4. Struktur organisasi sekolah 5. Visi dan misi 6. Keadaan guru dan siswa 7. Sarana dan prasarana
2	Penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020.	Mengetahui hal-hal terkait penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati aktivitas sekolah atau kegiatan yang relevan dengan penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i>.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data dari sumber data yang terpercaya dan akurat. Pedoman wawancara dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara untuk kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV SDN 1 Banpres, Tuah Negeri, Musi Rawas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, serta bertujuan untuk memperoleh

keterangan yang akurat dari narasumber mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020.	1. Pemahaman dan alasan guru mengenai penerapan Model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	a. Pemahaman guru mengenai penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> atau kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring. b. Alasan menerapkan model pembelajaran <i>blended learning</i> oleh guru kelas IV pada masa pandemi tahun 2020.	1, 2, 3, 4
	2. Penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> .	a. Kegiatan analisis atau identifikasi dalam penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> . b. Perencanaan pembelajaran <i>blended learning</i> . c. Pelaksanaan model pembelajaran <i>blended learning</i> . d. Penilaian pembelajaran <i>blended learning</i> .	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13.
Kendala dan solusi terkait penerapan model pembelajaran	1. Kendala dan solusi terkait penerapan model pembelajaran	a. Kendala dalam kegiatan analisis atau identifikasi dan solusinya. b. Kendala dalam perencanaan <i>blended</i>	14.

<i>Blended Learning</i> oleh Guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020	<i>blended learning.</i>	<i>learning</i> dan solusinya. c. Kendala dalam pelaksanaan <i>blended learning</i> dan solusinya. d. Kendala dalam penilaian <i>blended learning</i> dan solusinya.	
---	--------------------------	--	--

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah terdahulu atau pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, cerita, foto, film, dan lain-lain.⁸⁴

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan agar adanya bukti dari sebuah penelitian. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.

Tabel 3.3

Pedoman Dokumentasi

Variabel	Indikator
Kondisi objektif SD Negeri 1 Banpres Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas	1. Identitas sekolah 2. Letak geografis 3. Sejarah singkat 4. Struktur organisasi sekolah 5. Visi dan misi 6. Keadaan guru dan siswa

⁸⁴ Sugiyono., 240.

	7. Sarana dan prasarana
Dokumentasi Penelitian	1. Foto (kegiatan di sekolah) dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 1 Banpres

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN 1 Banpres
- b. NPSN : 10602097
- c. Alamat Sekolah : Banpres
- d. Kode Pos : 31664
- e. Desa/Kelurahan : Banpres
- f. Kecamatan : Kec. Tuah Negeri
- g. Kabupaten : Kab. Musi Rawas
- h. Provinsi : Prov. Sumatera Selatan
- i. Status Sekolah : NEGERI
- j. Luas tanah : 3 m²
- k. Setatus Tanah : Milik Sendiri
- l. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- m. Jenjang Pendidikan : SD
- n. Akreditasi : B⁸⁵

2. Letak Geografis SDN 1 Banpres

SD Negeri 1 Banpres terletak di jalan kelurahan Banpres Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, 31664. Berada di daerah yang dekat dengan lingkungan masyarakat sehingga mudah

⁸⁵ Dokumentasi SDN 1 Banpres, 29 Mei 2021

dijangkau. Siswa/siswi yang bersekolah disana sebagian besar adalah anak-anak dari daerah tersebut, sehingga koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa berjalan dengan baik.⁸⁶

3. Sejarah Berdirinya SDN 1 Banpres

Sekolah Dasar Negeri 1 Banpres, Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan berdiri sejak tahun 1977. Berdirinya SDN 1 Banpres Kecamatan Tuah Negeri adalah karena adanya ide-ide pentingnya pendidikan bagi anak-anak dan tuntutan dari masyarakat itu sendiri yang sangat membutuhkan pendidikan. Desa Banpres ini dulunya memang di khusus kan untuk orang-orang yang bertransmigrasi, maksudnya adalah orang-rang yang tinggal di wilayah ini adalah orang-orang yang bertransmigrasi dari berbagai daerah dari luar sumatera. Kebanyakan masyarakat berasal dari pulau Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat.⁸⁷

Kata Banpres itu sendiri singkatan dari Bantuan Presiden, jadi dulu Desa ini mendapat fasilitas dan bantuan langsung dari pemerintah. Kemudian masyarakat bergotong-royong membangun Desa, termasuk di dalamnya adalah masalah pendidikan. SDN 1 Banpres ini memang pendirinya adalah masyarakat yang bertransmigrasi itu sendiri. Khususnya tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai ide-ide pendidikan sehingga berdirilah SDN 1 Banpres ini. Berdiri pada tahun 1976 hingga sekarang, dan kepala sekolah pertama adalah Agus Suyono (1976-1983), Nagatijo (1983-

⁸⁶ Dokumentasi SDN 1 Banpres, 2 Juni 2021

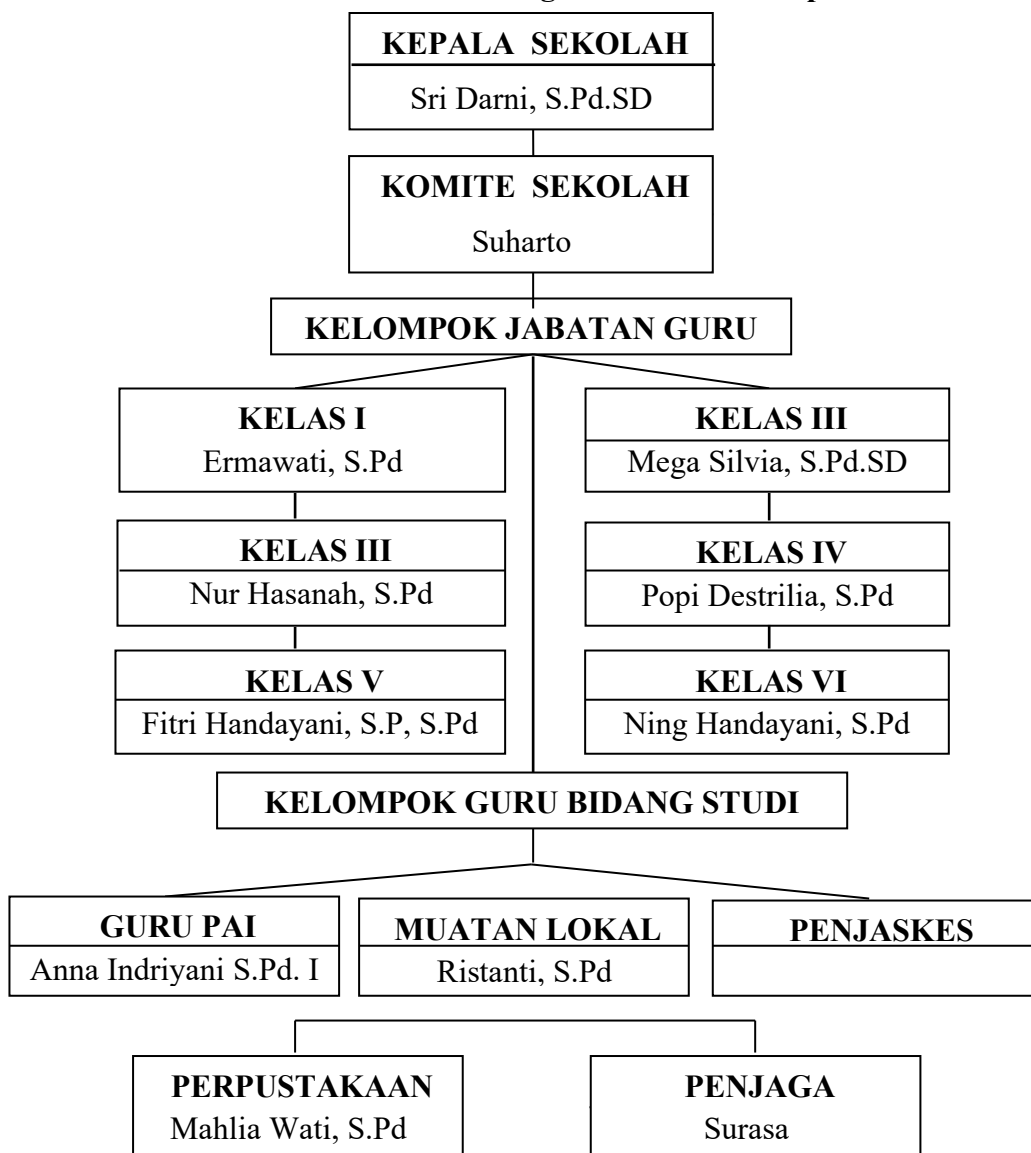
⁸⁷ Dokumentasi SDN 1 Banpres, 2 Juni 2021

1990), Mujiyo (1990-2002), Sri Darni (2003-2011), Gunawan (2012-2019), dan Sri Darni (2019-2021).⁸⁸

4. Struktur Organisasi SDN 1 Banpres

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SD NEGERI 1 BANPRES TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDN 1 Banpres⁸⁹



⁸⁸ Dokumentasi SDN 1 Banpres, 29 Mei 2021

⁸⁹ Dokumentasi SDN 1 Banpres, 29 Mei 2021

5. Visi dan Misi SDN 1 Banpres

a. Visi Sekolah

“CERDAS, BERWAWASAN, DAN KOOPERATIF”

b. Misi Sekolah

- 1) Terciptanya generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing dalam segala aspek kehidupan.
- 2) Menjadi cermin dan mempunyai akhlak, budi pekerti, dan moralitas yang baik.
- 3) Menciptaan mutu pendidikan dan pengetahuan yang senantiasa terbuka dan komunikatif.⁹⁰

6. Keadaan Guru dan Siswa SDN 1 Banpres

a. Keadaan Guru

Tabel 4.2 Daftar Keadaan Guru SDN 1 Banpres⁹¹

No	Nama Guru	NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan	L / P	Status Golongan		
						P N S	H o n o r	Y a n g s a n
1	Sri Darni, S.Pd. SD	19610607 198202 2 004	Pembina Tk. I/IVB	Kepala Sekolah	P	√	-	-
2	Dwi Ana Indriyani, S.Pd.I	19781226 200501 2 006	Penata Tk. I/IIIC	Guru PAI	P	√	-	-
3	Ning Handayani, S.Pd.SD	19780910 201001 2 008	Penata Muda Tk. I/IIIB	Guru Kelas VI	P	√	-	-

⁹⁰ Dokumentasi SDN 1 Banpres, 29 Mei 2021

⁹¹ Dokumentasi SDN 1 Banpres, 29 Mei 2021

4	Surasa	19651220 198804 1 004	Pengatur Muda Tk. I/IIA	Penjaga	L	√	-	-
5	Popi Destrilia, S.Pd	19941219 201903 2 003	Penata Muda Tk. I/IIIA	Guru Kelas IV	P	√	-	-
6	Fitri Setyaningsih, S.P., S.Pd	19860513 202012 2 003	Penata Muda Tk. I/IIIA	Guru Kelas V	P	√	-	-
7	Wahyu Nurhasanah, S.Pd.SD	-	-	Guru Kelas III	P	-	√	-
8	Ristanti, S.Pd	-	-	Guru Muatan Lokal	P	-	√	-
9	Ermawati, S.Pd	-	-	Guru Kelas I	P	-	√	-
10	Mega Silvia S.Pd	-	-	Guru Kelas II	P	-	√	-
11	Mahlia Wati, S.Pd	-	-	Penjaga Perpustaka an	P	-	√	-

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa SDN 1 Banpres⁹²

No	Kelas	Jumah Ruang Belajar	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	I	1	14	13	27
2	II	1	7	5	12
3	III	1	15	13	28
4	IV	1	10	8	18
5	V	1	12	10	22
6	VI	1	20	8	28
	Jumlah	6	76	58	134

⁹² Dokumentasi SDN 1 Banpres, 29 Mei 2021

7. Sarana dan Prasarana SDN 1 Banpres

Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana SDN 1 Banpres⁹³

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan			
			B	RR	RMD	RB
1	Ruang kelas	6	√			
2	Ruang kantor	1	√			
3	Ruang perpustakaan	1	√			
4	Ruang penjaga sekolah	2	√			
5	ruang kantin	1	√			
6	Mushola	1	√			
7	WC	4		√		
8	Lapangan upacara/olahraga	1	√			
9	Tempat parkir	1	√			
10	Meja kantor	12	√			
11	Kursi kantor	13	√			
12	Meja kelas	136	√			
13	Kursi kelas	142	√			
14	Papan tulis	6	√			
15	Lemari	11	√			
16	Kipas angin	4	√			
17	Lampu kelas/kantor	4	√			
18	Printer	1	√			
19	Tempat cuci tangan	4	√			

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RMD : Rusak Masih Dipakai

RB : Rusak Berat

⁹³ Dokumentasi SDN 1 Banpres, 29 Mei 2021

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei sampai dengan Juni 2021 di SDN 1 Banpres, Kecamatan Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, artinya peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan seluruh data yang sudah terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara sistematis, sesuai fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV di SDN 1 Banpres Kecamatan Tuah Negeri mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi tahun 2020 di peroleh data sebagai berikut.

1. Pemahaman dan Alasan Guru Mengenai Penerapan Model pembelajaran *Blended Learning*

Pada dasarnya guru harus mengetahui terlebih dahulu model pembelajaran yang akan mereka terapkan. Terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 saat ini. Guru perlu mempertimbangkan sistem pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada masa pandemi dan juga harus mematuhi aturan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Mei 2021, dapat diketahui bahwa pemahaman guru mengenai pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut:

Apakah pada masa pandemi ini SDN 1 Banpres menerapkan model pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring atau biasa disebut dengan model pembelajaran *blended learning*? Dan Apa pemahaman ibu sebagai kepala sekolah SDN 1 Banpres mengenai model pembelajaran *blended learning*?

“Iya benar, di SDN 1 Banpres ini model pembelajarannya adalah *blended learning* atau pembelajaran kombinasi. Pemahaman saya mengenai model pembelajaran *blended learning* adalah bahwa pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dan daring atau online. Karena mengingat keadaan di Desa Banpres ini kan, apa ya kalo mau menerapkan full daring itu kan kadang-kadang ada yang tidak punya HP, jadi makanya di selang-seling atau sip-sipan. Tapi meskipun kita tatap muka tetap di Sekolah tu menerapkan 3M itu tadi, mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak jadi tetap menggunakan protokol sesuai dengan aturan yang telah disampaikan oleh pemerintah”⁹⁴

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh guru kelas IV mengenai pemahaman guru mengenai model pembelajaran *blended learning* bahwa:

Apakah pada masa pandemi ini ibu sebagai guru kelas IV SDN 1 Banpres menerapkan model pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring atau biasa disebut dengan model pembelajaran *blended learning*? Dan Apa pemahaman ibu sebagai guru kelas IV SDN 1 Banpres mengenai model pembelajaran *blended learning*?

“Iya benar mbak Dini. Sistem pembelajaran di SDN 1 Banpres pada masa pandemi ini menggunakan model pembelajaran tersebut yaitu

⁹⁴ Sri Darni, wawancara pada tanggal, 27 Mei 2021, pukul 08.35

model pembelajaran *blended learning* atau mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan daring. Pemahaman saya mengenai pembelajaran *blended learning* ini adalah bahwa sistem pembelajarannya yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan daring atau online. Misal kaya pas pembelajaran tatap muka itu penyampaian materinya seperti biasa ya, seperti model ceramah, demonstrasi. Tapi kita tetap mematuhi prokes ya mbak, seperti memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk kelas, dan menjaga jarak. Cuma kalau daring karena dilaksanakan cuma seminggu sekali jadi saya pakai untuk mengambil nilai anak atau nilai ulangan harian pembelajaran tematik. Selain itu juga saya pakai pembelajaran pada mata pelajaran lain seperti PJOK dan matematika.”⁹⁵

Penerapan model pembelajaran *blended learning* di SDN 1 Banpres ini juga didasari beberapa alasan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan guru kelas IV mengenai alasan penerapan model *blended learning* pada masa pandemi bahwa:

Hal apa yang menjadi dasar ibu sebagai kepala sekolah SDN 1 Banpres menerapkan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi tahun 2020?

“Yang mendasari sekolah menerapkan model pembelajaran *blended learning* ini adalah yang pertama karena adanya pandemi *Covid-19* ini, seperti kita ketahui bersama bahwa pandemi *Covid-19* ini telah mengubah sistem pembelajaran. Karena tidak boleh mengumpulkan masa terlalu banyak di sekolah akhirnya sekolah memutuskan untuk sistem belajarnya itu kombinasi, kombinasi antara tatap muka dan daring itu tadi. Walaupun ada tatap mukanya kita tetap mematuhi peraturan dari pemerintah. Sebenarnya pas awal kemunculan *Covid-19* waktu itu kan dari pemerintah harus PJJ secara *online* tapi sekolah juga menyesuaikan kondisi di daerah ini masih terbilang aman dan kita juga melihat kondisi dari siswa kira-kira sesuai tidak jika sistem pembelajarannya daring full. Ya diharapkan sistem belajar ini dapat menjadi solusi dan bisa memudahkan pembelajaran disaat pandemi ini, karena waktu belajar pada masa pandemi ini berkurang menjadi lebih singkat. Makanya ditambah dengan daring dan belajar mandiri di rumah.”⁹⁶

⁹⁵ Popi Destriyaya, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 08.15 WIB

⁹⁶ Sri Darni, wawancara pada tanggal, 27 Mei 2021, pukul 08.35 WIB

Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh guru kelas IV bahwa yang menjadi dasar atau alasan penerapan model pembelajaran *blended learning* ini adalah sebagai berikut:

Hal apa yang menjadi dasar ibu sebagai guru kelas IV SDN 1 Banpres menerapkan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi tahun 2020?

“Ya, yang menjadi hal dasar pertama karena adanya pandemi *Covid-19* ini mbak dan mengikuti anjuran pemerintah, jadi kita selama pandemi seperti ini tidak boleh mengumpulkan masa terlalu banyak dan terlalu sering. Jadi kadang kalau tatap muka kaya gitu was-was, nanti siapa tau anak-anak lalai tidak pakai masker takutnya nanti terpapar virus ini. Dari peraturan pemerintah yang sebenarnya dianjurkan daring. Tapi juga melihat dari kondisi daerah tersebut, di daerah Banpres ini waktu itu masih terbilang cukup aman untuk melakukan kegiatan belajar tatap muka, jadi sekolah juga mempertimbangkan hal tersebut mbak. Sekolah juga menyesuaikan kondisi dari siswa jika akan melaksanakan pembelajaran secara daring full. Takutnya nanti pembelajaran menjadi tidak efektif, karena ada beberapa faktor seperti ada siswa yang tidak punya HP, dll yang berhubungan dengan pembelajaran daring seperti sinyal, kuota. Jadi melihat kondisi-kondisi tersebut sekolah akhirnya membuat sistem pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring sebagai solusi dalam pembelajaran saat pandemi ini.”⁹⁷

Jadi itulah beberapa alasan yang mendasari penerapan model pembelajaran *blended learning* ini. Dapat disimpulkan bahwa alasan mendasar penerapan model pembelajaran ini adalah yang pertama karena adanya pandemi *Covid-19* yang telah mengubah sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara *face to face* (tatap muka) menjadi bervariasi contohnya dengan menambahkan pembelajaran daring dengan harapan pembelajaran dapat menjadi mudah dan menjadi efektif selama pandemi *Covid-19* dengan model pembelajaran ini yaitu kombinasi tatap muka dan

⁹⁷ Popi Destriyana, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 08.25 WIB

daring atau biasa disebut *blended learning*. Alasan lain juga karena lama waktu belajar yang menjadi singkat hanya 2 jam pelajaran, dengan model pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar anak tetap dapat belajar meski berada di rumah. Jadi belajar bisa dimana saja dan kapan saja.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Untuk menerapkan model pembelajaran ini tentunya harus ada persiapan. Bagaimana persiapan sampai pelaksanaannya. Adapun yang disampaikan oleh kepala sekolah terkait sistem belajar *blended learning* atau pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring pada masa pandemi di SDN 1 Banpres ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kelas dalam pembelajaran *blended learning* ini?

“Pada masa pandemi ini pemerintah membatasi siswa masuk tatap muka, dalam satu kelas maksimal hanya 18 orang. Jadi sistem belajarnya karena kebanyakan jumlah siswa perkelas ada 20 an ke atas jadi sistemnya rolling. Seperti kelas 1, 3, 5, dan 6 yang jumlah siswanya lebih dari 20 orang maka di bagi kelompok A dan B. Jadi perminggu masuknya 3 kali tatap muka, hari senin kelompok A masuk tatap muka sedangkan kelompok B belajar dari rumah baik itu daring maupun tugas mandiri dari guru. Kemudian selanjutnya hari selasa kelompok B gantian masuk tatap muka dan kelompok A belajar di rumah. Nah untuk kelas 2 dan 4 kebetulan jumlah siswanya kurang dari 18 orang jadi masuknya saya jadwalkan 5 kali pertemuan dan 1 hari libur, itu pas libur dipakai untuk pembelajaran daring. Dan semua itu saya serahkan sama guru kelas masing-masing bagaimana mengolah pembelajarannya.”⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya sistem belajarnya adalah rolling atau sip-sip an. Kemudian dibagi perkelompok, satu kelompok perminggu hanya masuk tiga kali pertemuan dan sisanya dilakukan

⁹⁸ Sri Darni, wawancara pada tanggal, 27 Mei 2021, pukul 08.40 WIB

pembelajaran daring dan belajar mandiri. Tapi jika dilihat ada perbedaan pada kelas IV bahwasannya tidak ada sistem rolling atau tidak dibagi kelompok A dan B karena jumlah siswanya pas 18 orang jadi bisa melakukan tatap muka selama 5 hari dan dijadwalkan daring 1 hari.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan oleh guru kelas IV pada masa pandemi ini, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi kepada narasumber langsung. Berikut adalah beberapa rangkaian atau tahapan yang dilakukan oleh guru kelas dalam penerapannya.

a. Kegiatan Analisis atau Identifikasi dalam Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Sebelum melakukan sebuah proses pembelajaran seorang guru sebagai orang yang berperan penting dalam hal ini tentunya membutuhkan persiapan khusus. Yang dimaksud dari persiapan ini adalah kegiatan menganalisis atau identifikasi. Misalnya pada awal kegiatan guru melakukan analisis untuk mengetahui karakteristik belajar siswa, kondisi lingkungan belajar, dan media pembelajaran yang tersedia. Kegiatan analisis ini dapat membantu guru untuk menetapkan bagaimana proses pembelajaran ini akan berlangsung.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, mengenai kegiatan analisis atau identifikasi guru kelas IV sebelum menerapkan model pembelajaran *blended learning* ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana persiapan yang ibu lakukan sebelum menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 ini?

“Persiapan yang saya lakukan yang pertama adalah menginstruksikan atau menjelaskan terlebih dahulu bahwasanya kita pembelajarannya secara kombinasi. Misal kalau pas pembelajaran tatap muka kita harus mematuhi prokes dengan memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk kelas, tempat duduknya dijarakin gitu. Kalau pas daringnya gitu berarti sehari sebelumnya sudah dikonfirmasi dulu nak besok kita ini, biasa saya kasih pengumuman melalui group wa kelas.”⁹⁹

Dar hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwasannya sebelum menerapkan model pembelajaran *blended learning*, guru kelas memberikan arahan terlebih dahulu atau menginstruksikan bahwasannya pembelajaran yang akan dilakukan adalah *blended learning* atau kombinasi tatap muka dan daring. Selain itu yang dilakukan guru sebelum penerapan model pembelajaran ini adalah kegiatan analisis atau identifikasi karakteristik siswa, berikut adalah pemaparan hasil wawancara peneliti bersama guru kelas IV:

Apakah ibu selaku guru kelas IV SDN 1 Banpres sebelum menerapkan model pembelajaran *blended learning* melakukan identifikasi karakteristik belajar dan kebutuhan siswa, lingkungan tempat belajar, serta mengecek sumber daya yang tersedia?

“Sebenarnya untuk kegiatan identifikasi ini saya tidak hanya mengidentifikasi siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran saja, tetapi saat pelaksanaannya juga saya identifikasi mbak. Jadi kalau sebelum pelaksanaan saya melihat terlebih dahulu karakteristik belajar anak, maksudnya pembelajaran yang cocok sesuai kebutuhan anak itu seperti apa. Seperti kita ketahui anak-anak usia SD sekarang sudah akrab sekali dengan HP ya mbak, jadi saya

⁹⁹ Popi Destriliya, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 08.30 WIB

pikir tidak masalah jika pembelajaran dikombinasikan selain tatap muka bisa melalui gaway. Pas identifikasi waktu pelaksanaan waktu itu ketahuan oh ternyata anak ini tidak punya HP atau andorid. Jadi solusinya saya sarankan untuk satu HP itu untuk berdua sama teman yang dekat rumah. Jadi menurut saya kegiatan identikasi ini penting mbak agar nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut bahwasannya pada tahap analisis atau identifikasi ini, guru kelas IV tidak hanya mengidentifikasi siswa sebelum pelaksanaan, tetapi juga pada saat pelaksanaan pembelajaran mengenai sumber daya yang tersedia baik itu dari kebutuhan belajar siswa dan mengecek fasilitas yang dimiliki siswa. Ini merupakan persiapan yang penting sebelum pelaksanaan pembelajaran *blended learning* benar-benar diterapkan.

b. Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan perancangan dan perencanaan pembelajaran tentang bagaimana materi akan diajarkan, di mana proses pembelajaran akan dilakukan (di dalam maupun di luar kelas), pendekatan pembelajaran apa yang akan digunakan, struktur materi atau bahan ajar apa yang akan disajikan, bagaimana pelaksanaannya, media apa yang digunakan baik itu media online yang sudah terinstal dan bagaimana evaluasi yang akan digunakan.

Jadi pada tahap ini secara spesifik guru membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan pembelajaran

¹⁰⁰Popi Destrihya, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 08.35 WIB

yang telah ditetapkan. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas terkait seperti apa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru kelas selama pandemi ini, ternyata guru menggunakan RPP khusus selama pandemi ini yaitu menggunakan format RPP 1 lembar yang tidak memuat tahapan model *blended learning*. Berikut adalah hasil wawancara peneliti bersama guru kelas IV: Seperti apa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan ibu selaku guru kelas IV SDN 1 Banpres selama pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* ini?

“Untuk RPP nya saya menggunakan RPP 1 lembar mbak. Jadi dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* ini saya tetap menggunakan format RPP yang seperti biasa mbak. Karena dalam pelaksanaan pembelajarannya itu 4 hari tatap muka dan 1 hari daring dihari sabtu dan kadang juga ada dihari lain sesuai instruksi dari saya, jadi lebih dominan ke tatap mukanya. Maka dari itu untuk RPP saya tetap menggunakan RPP seperti biasa mbak tentunya yang pertama di dalam RPP itu menetapkan tujuan, materi atau bahan ajar, media yang digunakan kemudian langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi Dan biasanya kebanyakan saat daring itu kan saya gunakan untuk evaluasi saja dan ada beberapa diisi dengan penyampaian materi.”¹⁰¹

Setelah melakukan wawancara dan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan guru tersebut benar adanya yaitu RPP 1 lembar. Terlepas dari hal tersebut bahwasanya meski menggunakan format RPP yang seperti biasa dan tidak menggunakan rancangan *blended learning* atau dalam formatnya tidak berisikan komponen PJJ dan tatap muka, guru tetap merencanakan hal tersebut namun tidak secara tertulis di format RPP.

¹⁰¹ Popi Destriliya, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 08.50

Adapun mengenai media online yang digunakan guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran secara online atau daring guru juga menetapkan seperti apa media pembelajaran yang akan digunakan. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut: Platform teknologi atau aplikasi seperti apa yang ibu manfaatkan sebagai media belajar dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?

“Untuk media pembelajaran atau platform yang biasa digunakan pada saat pembelajaran daring itu melalui aplikasi *Whats App*, kita membuat group kelas diaplikasi tersebut, kemudian aplikasi *Google Classroom*, *Google Form*, video *youtube* dan *Quizziz*.”¹⁰²

Hal yang sama juga dikemukakan oleh beberapa siswa bahwasanya media pembelajaran online atau aplikasi/platform yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Apa saja aplikasi yang pernah digunakan dalam pembelajaran saat daring?

Siswa A:

“Aplikasinya itu *google classroom*, *WA*, *quizziz* juga pernah, terus *google formulir* itu lo mbak, biasanya dikasih soal pilihan ganda abis itu kalau sudah selesai nanti bisa lihat skornya.”¹⁰³

Siswa B:

“Aplikasinya pake *WA*, *classroom*, *youtube* terus pernah *quizziz*, sama *google form*”¹⁰⁴

Dapat kita ketahui bahwa guru telah menggunakan aplikasi atau platform belajar untuk kegiatan belajar pembelajaran saat daring. Selain itu saat saya menanyakan apakah guru juga menguji cobakan terlebih

¹⁰² Popi Destriyia, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 09.00 WIB

¹⁰³ Klara Pradipta, wawancara pada tanggal, 7 Juni 2021, pukul 08.15 WIB

¹⁰⁴ Taufiqurrohman, wawancara pada tanggal, 7 Juni 2021, pukul 08.45 WIB

dahulu aplikasi atau platform tersebut sebelum digunakan. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Apakah ibu juga menguji cobakan terlebih dahulu eektivitas dari platform/aplikasi yang telah ditentukan sebagai alat untuk proses belajar mengajar maupun mengevaluai peserta didik?

“Iya mbak saya mengujicobakannya dulu, tapi terkadang menurut saya itu mudah ternyata siswa susah. Jadi waktu itu pernah saya uji cobakan langsung saat pelaksanaan pembelajaran memakai *google classroom* ternyata banyak yang belum bisa menggunakannya dan masih bingung cara penggunaannya bagaimana. Sebelum itu sudah saya jelaskan bagaimana caranya, tetapi masih tetap tidak berjalan dengan baik. Jadi dari situ saya beralih dengan aplikasi lain yang sederhana yang memungkinkan anak-anak bisa lebih mudah menggunakannya.”¹⁰⁵

Jadi guna guru kelas IV dari mengujicobakan sebuah media online atau aplikasi tersebut adalah untuk melihat apakah aplikasi tersebut efektif digunakan atau tidak.

c. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai perangkat online untuk pembelajaran daring maupun *face to face* atau tatap muka langsung di kelas. Tentunya pada tahap ini terdapat dua komponen yang diterapkan guru yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring atau *online*.

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan *blended learning* oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi ini diperoleh hasil sebagai berikut:

¹⁰⁵ Popi Destriliya, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 09.30 WIB

Apakah ada penjadwalan tersendiri untuk pembelajaran tatap muka dan daring?

“Iya ada penjadwalannya mbak. Hari senin sampai kamis saya jadwalkan untuk pembelajaran tatap muka sedangkan hari sabtu untuk daring. Jadi dalam seminggu itu 4 hari kegiatan belajar tatap muka dan 1 hari daring. Kalau pas daringnya gitu berarti sehari sebelumnya sudah dikonfirmasi dulu nak besok kita ini, biasanya saya kasih pengumuman melalui group wa kelas. Sebenarnya pembelajaran daring ini tidak selalu dilaksanakan hari sabtu saja mbak, ada hari lain juga tapi tidak tentu. Tergantung kebutuhan siswa juga kadang menjadi jam tambahan setelah tatap muka dan biasanya kalau mau belajar daring saya instruksikan dulu sebelumnya. Kalau misalnya ada edaran dari Bupati untuk tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka dalam jangka waktu tertentu, maka pembelajaran dilakukan secara daring full.”¹⁰⁶

Selanjutnya guru juga menjelaskan bahwasanya pelaksanaan kegiatan belajarnya adalah sebagai berikut.

Bagaimana pelaksanaan atau penerapan model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan oleh ibu sebagai guru kelas IV SDN 1 Banpres selama pandemi Covid-19 ini?

“Jadi pelaksanaannya itu kalau pas tatap muka itu belajar seperti biasa mbak dengan model ceramah, berdiskusi, demonstrasi dan lain-lain. Kalau media yang digunakan pas tatap muka beragam juga tergantung materi yang saya ajarkan. Kita mulai pembelajaran pukul 07.30 s/d 09.30. Kalau pembelajaran daring lebih sering digunakan untuk pengambilan nilai anak atau evaluasi. Tapi selain untuk evaluasi saya juga menggunakan media online tersebut untuk menyampaikan materi menggunakan video pembelajaran yang di share di group WA kelas dan kadang juga memberikan tugas-tugas sekolah lainnya.”¹⁰⁷

Peneliti juga menanyakan contoh pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* disetiap mata pelajaran yang pernah diajarkan oleh guru

¹⁰⁶ Popi Destriliya, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 09.35 WIB

¹⁰⁷ Popi Destriliya, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 09.40 WIB

kelas IV, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwasannya guru telah menerapkannya pada mata pelajaran tematik, PJOK, dan matematika. Berikut yang diungkapkan guru kelas IV:

Model pembelajaran *blended learning* (kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring) ini pernah diterapkan pada mata pelajaran apa saja?

“Kebetulan saya memegang 3 mata pelajaran mbak. jadi pernah diterapkan pada pelajaran Tematik, Matematika, dan PJOK.”¹⁰⁸

Tolong berikan contoh bagaimana pelaksanaannya di setiap mata pelajaran yang pernah ibu ajarkan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* ini?

Pelaksanaan pada mata pelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya kalau tematik pelaksanaannya materi tetap disampaikan pada saat tatap muka mulai hari senin sampai kamis. Jadi gini mbak, karena tematik itu kan disetiap temanya memiliki 3 subtema dan persubtema itu ada 6 pembelajaran, jadi setiap seminggu sekali itu saya habiskan 1 subtema mislanya tema 2, subtema 1, pembelajaran 1-6. Kemudian pas daringnya itu saya adakan evaluasi atau ulangan harian anak terkait pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya pas tatap muka melalui *google form*, *google classrom* dan aplikasi lainnya. Sehari sebelum pelaksanaannya pun saya sudah memberi tahu anak-anak terlebih dahulu bahwasanya dihari sabtu jam 07.30 kita mulai pembelajaran secara daring.”¹⁰⁹

Selanjutnya pelaksanaan pada mata pelajaran PJOK, yaitu sebagai berikut:

“Kalau mata pelajaran PJOK sama juga mbak, kadang materi juga disampaikan pas tatap muka dihari rabu, dan terkadang juga saya sampaikan dengan video pembelajaran yang saya share di WA kelas. Tergantung dengan materinya juga sih mbak, karena waktu pas tatap muka kadang ngga cukup untuk praktek olahraga misalnya waktu itu materi tentang gerak dasar jalan. Jadi saya menambah waktu

¹⁰⁸ Popi Destriilya, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 09.45 WIB

¹⁰⁹ Popi Destriilya, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 09.50 WIB

pelajaran dihari sabtu pas daring melalui video pembelajaran. Divideo pembelajaran itu saya mencontohkan gerak dasar jalan, kemudian siswa saya suruh untuk mengikuti gerakan tersebut, divideokan dan dishare di group WA kelas. Nah setelah itu saya mengambil nilai praktek dari hasil video mereka.”¹¹⁰

Selanjutnya pelaksanaan pada mata pelajaran matematika, yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk matematika saat pembelajaran tatap muka dilakukan seperti biasa ya mbak dengan menggunakan metode yang biasa digunakan seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, dll. Untuk pembelajaran daring biasanya anak-anak saya kasih link video pembelajaran dari youtube mbak misalnya waktu itu materinya bangun segi banyak beraturan dan tidak beraturan. Penilaiannya soal-soal pilihan ganda yang dibuat dengan google form dan kadang juga saya kasih tugas di rumah kemudian dikerjakan dikirim melalui grup wa.”¹¹¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa yaitu sebagai berikut:

“Pas tematik materi pelajaran disampaikan pas tatap muka mbak senin sampai kamis itu, terus nanti pas di hari sabtunya kami dikasih soal sama bu popi lewat google classroom atau tidak lewat group WA. Soalnya pilihan ganda gitu, pokonya berhubungan sama materi yang sudah dipelajari pas tatap muka. Pas pelajaran PJOK penyampaian materinya pernah lewat HP mbak. Waktu itu kami disuruh ikutin gerakannya bu popi, bu popi ngirim video di group wa. Terus murid-muridnya di suruh ngikutin gerakan itu dan di videokan. Kalo matematika waktu itu belajarnya pernah disuruh lihat video di youtube.”¹¹²

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasannya guru melaksanakan *blended learning* dengan jadwal tertentu. Pembelajaran dilakukan melalui platform yang sudah terinstal dengan baik oleh guru maupun siswa. Seperti yang dikemukakan

¹¹⁰ Popi Destrihya, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 09.55 WIB

¹¹¹ Popi Destrihya, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 10.15 WIB

¹¹² Klara Pradipta, wawancara pada tanggal, 7 Juni 2021, pukul 08.20 WIB

oleh guru kelas IV tersebut bahwasannya pada saat pembelajaran daring guru lebih sering menggunakannya untuk penilaian atau evaluasi, ulangan harian siswa dan pemberian tugas-tugas terkait materi yang sudah dipelajari saat tatap muka. Pemberian materi lebih banyak disampaikan melalui tatap muka, tetapi ada juga dalam bentuk video pembelajaran yang dibuat guru itu sendiri maupun video pembelajara dari *youtube*. Semua itu tergantung dengan materi yang sedang diajarkan. Diluar pembelajaran daring yang terjadwal dihari sabtu, tetapi juga dihari lain sebagai belajar tambahan.

d. Penilaian Pembelajaran *Blended Learning*

Penilaian merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran, begitupun dengan pembelajaran berbasis *blended learning*. *Blended learning* yang merupakan pembelajaran campuran melalui pembelajaran tatap muka dan online, sehingga dengan keterbatasann waktu guru dapat memisahkan capaian yang hanya bisa dilakukan dalam pembelajaran tatap muka dan peserta didik dapat belajar hal-hal yang dapat dilakukan secara online.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai penilaian yang dilakukan guru kelas IV SDN 1 Banpres meliputi penilaian secara tatap muka dan daring atau *online*. Pada proses pembelajaran tatap muka guru selalu megamati sikap siswa. Mulai dari kehadiran, kedisiplinan siswa saat masuk kelas, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, atau respon siswa terhadap pelajaran

di kelas, dan kegiatan-kegiatan yang bisa diamati lainnya. Begitupun saat pembelajaran online atau daring juga dilakukan penilaian sikap mulai dari sikap disiplin, tepat waktu dan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan ataupun menyelesaikan tugasnya, dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

Bagaimana cara ibu melakukan penilaian hasil belajar peserta didik pada penerapan model pembelajaran *blended learning*?

“Kalau untuk penilaian saya menilai siswa biasanya dalam semua proses pembelajaran baik itu pada saat pembelajaran tatap muka maupun daring. Misal penilaian sikap pada saat pembelajaran tatap muka saya melihat mulai dari kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, sikap dan respon siswa terhadap pembelajaran dikelas. Sedangkan penilaian sikap saat daring hanya beberapa saja seperti sikap disiplin dan tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugas-tugas daringnya. Terus tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, tidak hanya dibaca tap mereka juga punya rasa tanggungjawab untuk menyelesaikannya.”¹¹³

Dari penjelasan guru kelas IV di atas, penilaian sikap juga dilaksanakan dalam pembelajaran saat daring. Kemudian untuk menilai pengetahuan siswa guru pada saat pembelajaran tatap muka guru biasanya mengevaluasi dengan pemberian tugas dan kuis terkait materi ajar pada saat itu. Sedangkan pada saat online atau daring guru menggunakan *google form* untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi ajar. Penggunaan *google form* untuk evaluasi ini memang sangat diprioritaskan oleh guru kelas IV. Karena memang

¹¹³ Popi Destriyia, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 10.15

sebenarnya sebagian besar saat pembelajaran daring ini guru menggunakannya untuk mengevaluai pemahaman siswa mengenai materi ajar yang telah dipelajari pada saat pembelajaran tatap muka. Dalam *google form* ini bentuk soal yang dikerjakan siswa adalah berupa pilihan ganda, dimana soal yang dibuat guru telah dimodifikasi sedemikian rupa. Seperti yang dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

“Kalau untuk penilaian pengetahuan saat tatap muka biasanya saya memberikan tugas kepada anak setelah saya menjelaskan materi dan mengadakan kuis. Sedangkan pada saat daring biasanya saya memberikan soal berupa pilihan ganda terkait materi ajar yang telah disampaikan pada saat tatap muka menggunakan *google form* untuk evaluasinya.”¹¹⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru juga melakukan penilaian keterampilan yang dapat diamati saat pembelajaran tatap muka maupun daring. Penilaian keterampilan dapat diamati saat melakukan kegiatan praktik di sekolah. Selain itu pula dilihat dari karya yang dihasilkan siswa saat praktik di rumah saat pembelajaran daring. Seperti yang dikemukakan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

“Kalau penilaian keterampilan saat daring juga tidak semua, hanya beberapa saja seperti dalam pembelajaran tematik ada pembelajaran IPA membuat kincir angin untuk mengetahui perubahan energi angin menjadi gerak. Anak-anak membuat kincir angin dan air di rumah dengan memperhatikan tutorial video yang sudah dibagikan linknya di grup wa dan juga menggunakan panduan buku tematik. Jadi yang dinilai adalah hasil karya mereka. Dan dari situ juga dapat dinilai sikap rasa tanggung jawab mereka untuk mengerjakan tugas praktik tersebut.”¹¹⁵

¹¹⁴ Popi Destriyia, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 10.20 WIB

¹¹⁵ Popi Destriyia, wawancara pada tanggal, 31 Mei 2021, pukul 10.25 WIB

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru kelas IV melakukan penilaian yang dilakukan pada umumnya, yaitu mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang mana penilaian tersebut diamati baik secara tatap muka maupun saat daring.

3. Kendala dan Solusi Terkait Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Dalam penerapan sebuah model pembelajaran tentunya memiliki suatu kendala yang dialami guru maupun siswa baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kendala yang terjadi dalam setiap tahapan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres serta cara-cara mengatasi kendala tersebut.

a. Kendala dalam Kegiatan Analisis atau Identifikasi dan Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang dialami guru kelas IV dalam kegiatan analisis atau identifikasi ini yaitu, sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami dalam kegiatan analisis ini adalah menentukan atau menganalisis sumber belajar baik dari siswa maupun saya sendiri, seperti media yang cocok dan mendukung proses pembelajaran daring disaat pandemi ini misalnya HP android. Nah ketika mengetahui ada siswa yang tidak memiliki HP, jadi solusinya saya sarankan untuk satu HP itu berdua sama teman yang dekat rumahnya.”¹¹⁶

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang dialami guru adalah menganalisis sumber belajar seperti media atau

¹¹⁶ Popi Destrihya, wawancara pada tanggal 4 september 2021, pukul 13.00 WIB.

teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran saat daring seperti gaway atau android. Solusinya ketika ada siswa yang tidak memiliki android adalah dengan menyarankan kepada anak untuk satu *Handphone* berdua dengan teman dekat rumahnya.

b. Kendala dalam Perencanaan *Blended Learning* dan Solusinya

Berikut adalah kendala yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran dan solusi yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai:

“Kalau dalam perencanaan pembelajaran kendalanya lebih ke menentukan aplikasi belajar yang digunakan mbak. Karena terbiasa melakukan belajar tatap muka full dan sekarang kemarin itu harus dikombinasikan dengan daring, jadi saya kesulitan dalam menetapkan bahan ajar yang efektif untuk pembelajaran daring itu seperti apa, evaluasinya juga. Jadi solusinya saya mengikuti pelatihan-pelatihan secara online yang diselenggarakan pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas atau dinas pendidikan mengenai pembelajaran daring, misalnya pelatihan pembuatan soal di quizziz, pelatihan cara menggunakan google form, pembuatan video pembelajaran. pokoknya bimtek-bimtek yang dapat mendukung pembelajaran selama pandemi. Dan saya sendiri pun terus belajar agar pembelajaran selama pandemi ini tetap berjalan dengan baik.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru adalah kesulitan untuk menentukan aplikasi belajar yang efektif untuk digunakan, menetapkan bahan ajar yang sesuai serta evaluasinya. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru yang

¹¹⁷ Popi Destriliya, wawancara pada tanggal 4 september 2021, pukul 13.00 WIB.

di selenggarakan pemerintah daerah, bimtek-bimtek yang mendukung pembelajaran selama pandemi *covid-19* khususnya pembelajaran daring.

c. Kendala dalam Pelaksanaan *Blended Learning* dan Solusinya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kendala dalam pelaksanaannya mulai dari akses jaringan internet atau sinyal, kuota, ada siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk pembelajaran daring seperti *Hand Phone*, dan kendala dari siswa karena ada yang masih kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring seperti penggunaan aplikasi atau platform belajar walaupun sudah dijelaskan oleh guru beberapa kali. Seperti yang yang dikemukakan guru kelas IV sebagai berikut:

“Kendalanya sinyal, kuota, kemudian kalau sarananya itu tadi mbak, kalau ada siswa yang tidak punya HP mesti harus menjadikan satu HP berdua barengan sama temannya. Kadang juga masih ada anak yang masih bingung ini cara gimana bu, ngerjainnya boleh ngga lebih dari satu kali, jadi nanti nilainya yang diambil gimana walaupun sudah dijelaskan tapi mereka masih nanya berulang-ulang kali. Jadi solusinya saya jelaskan kembali ke anak-anak bagaimana cara penggunaan aplikasi tersebut. Kalau kendala di sinyal dan kuota itu solusinya ketika ada tugas daring saya kasih tenggang waktu 2 hari untuk mengerjakan. Kadang juga saya suruh mengumpulkan tugasnya pas tatap muka.”¹¹⁸

Seperti halnya yang dikemukakan oleh beberapa siswa yang telah diwawancarai oleh peneliti bahwasanya kendala tersebut meliputi susahnya sinyal, kemudian kuota, ada yang tidak memiliki HP, dan kesulitan dengan platform yang digunakan dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara bersama siswa kelas IV.

¹¹⁸ Popi Destrihya, wawancara pada tanggal 31 Mei 2021, 10.45 WIB

Siswa A:

“Kendalanya kadang pas mati lampu itu kan tidak ada sinyal jadi susah. Terus biasanya kalau ngga ada paket kan tidak bisa lihat wa, jadi tugasnya ngga masuk yang dikirim bu Popi. Pas awal-awal agak susah sih mbak pas pembelajaran daringnya.”¹¹⁹

Siswa B:

“Kalau daring mati lampu tidak ada sinyal, tidak bisa liat whats app dan kalau ada informasi dari bu Popi tidak bisa lihat. Terus ada teman saya yang tidak punya hp jadinya suruh barengan sama yang punya hp, nanti namanya ditulis dua misalnya Klara dan Safira gitu pas ngerjain soalnya.”¹²⁰

Siswa C:

“Kalau pas daring kadang susah sinyal mbak, terus kadang kuotaanya pernah habis. Kalau pas tatap muka kendalanya itu waktu belajar jadi lebih singkat, ngga ada istirahatnya.”¹²¹

Kendala tersebut meliputi belum meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, akses jaringan internet yang kurang memadai, kendala dari siswa karena ada yang masih kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring seperti penggunaan aplikasi atau platform belajar walaupun sudah dijelaskan oleh guru beberapa kali. Kendala ini juga dapat diatasi dengan cara-cara yang bisa dilakukan oleh guru itu sendiri agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

d. Kendala dalam Penilaian *Blended Learning* dan Solusinya

Berikut adalah kendala yang terjadi dalam penilaian pembelajaran

blended learning yang dilakukan oleh guru kelas IV:

“Kalau dari segi penilaian susahnya anak-anak yang tidak punya hp jarang ada nilainya karena evaluasinya kan pakai google form.

¹¹⁹ Klara Pradipta, wawancara pada tanggal, 7 Juni 2021, pukul 08.30 WIB

¹²⁰ Taufiqurrohman, wawancara pada tanggal, 7 Juni 2021, pukul, 09.10 WIB

¹²¹ M. Kevin. A, wawancara pada tanggal, 8 Juni 2021, pukul 09.05 WIB

Jadi solusinya ketika tatap muka, anak tersebut diminta mengerjakan manual mbak. Kemudian juga penilaiannya tidak efektif, karena anak bisa saja orang tuanya di rumah yang mengerjakan, bukan murni kemampuan mereka sendiri. Jadi saya menekankan kejujuran juga ke anak, bahwasanya tugas tersebut harus dikerjakan dengan kemampuan mereka sendiri tidak boleh kerjasama. Ini merupakan bagian dari penilaian sikap anak terhadap tugas yang diberikan.”¹²²

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahwasanya pada setiap tahap penerapan mulai dari analisis, perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian memiliki kendala masing-masing yang mana kendala tersebut memiliki kendala yang hampir sama. Dan guru sudah berusaha untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan banyak cara agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai kondisi saat ini. Menurut Heri Dwiyanto, sistem pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa pada masa pandemi ini adalah sistem pembelajaran yang bisa memadukan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran daring, luring, serta menjalankan protokol kesehatan, sistem pembelajaran ini bisa disebut dengan model pembelajaran *blended learning*.¹²³

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, bahwa SD Negeri 1 Banpres khususnya kelas IV telah menerapkan model pembelajaran *blended*

¹²² Popi Destriya, wawancara pada tanggal 4 September 2021, pukul 13.00 WIB.

¹²³ Heri Dwiyanto, “Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki “New Normal” dengan *Blended Learning*”, http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/pocontent/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020.

learning. Hal ini dapat dilihat mulai dari penerapan hingga hambatan yang terjadi pada penerapan model pembelajaran *blended learning* oleh guru kelas IV pada masa pandemi tahun 2020 ini.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* di kelas IV ini bertujuan memperoleh kemudahan dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020 dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Dalam menghadapi era pandemi Covid-19 ini, para pendidik menggunakan model pembelajaran *blended learning* sebagai salah satu program yang dapat menghubungkan proses pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar. Melalui pembelajaran *blended learning*, pemerintah menerapkan pembelajaran yang menggabungkan proses belajar dengan tatap muka dan online dengan menggunakan platform media *online*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moebis dan Weibelzahl dalam Husamah, mendefinisikan *blended learning* sebagai pencampuran antara online dan pertemuan tatap muka atau dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Menurut Husamah dalam bukunya, *blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas secara tatap muka dan ciri-ciri terbaik pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa.¹²⁴

Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk pembelajaran selama masa pandemi yang mana jadwal pembelajaran terbagi antara tatap muka dan daring. Pembelajaran tatap

¹²⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Malang: Prestasi Pustaka, 2014), 7.

muka digunakan guru untuk melibatkan siswa pada pengalaman interaktif seperti diskusi, demonstrasi, dan lain-lain. Sedangkan pembelajaran online digunakan guru untuk pemberian materi dari sumber belajar yang luas dan penilaian siswa dengan memanfaatkan media *online*. Sehingga guru dan siswa bisa belajar dimana saja dan kapan saja sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

Sebelum melakukan sebuah proses pembelajaran, seorang guru sebagai orang yang berperan penting dalam hal ini tentunya membutuhkan persiapan yaitu kegiatan analisis atau identifikasi. Kegiatan ini adalah mengidentifikasi karakteristik belajar siswa, kondisi lingkungan belajar, dan media pembelajaran yang tersedia. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2020 bahwasannya pada tahap analisis atau identifikasi, guru kelas IV tidak hanya mengidentifikasi siswa sebelum pelaksanaan, tetapi juga pada saat pelaksanaan pembelajaran mengenai sumber daya yang tersedia baik itu dari kebutuhan belajar siswa dan mengecek fasilitas yang dimiliki siswa. Ini merupakan persiapan yang penting sebelum pelaksanaan pembelajaran *blended learning* benar-benar diiterapkan.

Pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Dick, Carey, and Carey dalam Husamah, bahwasanya terdapat tujuh fase untuk pelaksanaan *blended learning* salah satunya adalah kegiatan analisis, yaitu dengan mengidentifikasi karakteristik belajar dan kebutuhan siswa, lingkungan tempat pembelajaran, serta mengecek sumber daya yang tersedia. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa terkait dengan informasi demografis, kondisi sekolah dan media pembelajaran yang tersedia, serta mempelajari isi kurikulum

untuk menentukan materi yang akan diajarkan.¹²⁵ Dengan analisis ini, guru juga dapat menetapkan tujuan dan aktivitas belajar apa yang akan dikembangkan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2021, dapat diketahui bahwa guru menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas seperti silabus dan RPP. Ternyata RPP yang digunakan adalah RPP khusus 1 lembar yang masih belum memuat tahapan model *blended learning*. Meskipun tidak memuat tahapan atau komponen model pembelajaran *blended learning*, pelaksanaannya masih tetap *blended learning* karena terdapat komponen pembelajaran tatap muka dan onlinenya. Guru juga tetap merencanakan hal tersebut namun tidak secara tertulis di format RPP.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti bahwasanya guru menggunakan RPP 1 lembar yang telah disederhanakan sesuai kebutuhan dan kondisi saat ini. Meskipun RPP yang dibuat tidak memuat tahapan *blended learning*, dalam pelaksanaannya guru mengajar secara kombinasi tatap muka dan daring dengan mengacu pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Seperti yang dikemukakan guru kelas IV alasan tidak menggunakan RPP *blended learning*, karena pembelajaran lebih dominan pada tatap muka, jika dilihat penerapannya adalah sekitar 75% tatap muka dan 25% pembelajaran online. Guru memprioritaskan pembelajaran untuk evaluasi/penilaian dan pemberian tugas siswa, dan lebih sedikit menggunakan pembelajaran online untuk penyampaian materi serta belajar tambahan.

¹²⁵ Suhartono, “Menggagas Pendekatan *Blended Learning* di Sekolah Dasar”, Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII, Universitas Terbuka Center Convention, (2016), 550.

Pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Wasis D. Dwiyogo bahwa ada pula komposisi yang digunakan saat pembelajaran *blended learning* yaitu menggunakan komposisi 75/25, artinya 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran online, ataupun sebaliknya.¹²⁶ Namun apapun bentuk dan komposisi kombinasinya atau pertimbangan untuk menentukan apakah komposisinya 50/50, 75/25 atau 25/75 tergantung pada analisis kompetensi yang ingin dihasilkan.

Selain itu, guru juga membuat bahan ajar dan memanfaatkan berbagai media online atau offline sebagai sumber belajar dan sebagai media pembelajarannya baik untuk penyampaian materi dan evaluasi. Misalnya penyampaian materi menggunakan video pembelajaran yang dibuat oleh guru itu sendiri atau video pembelajaran dari *youtube*, pemanfaatan aplikasi *whatsapp*, *classroom* dan *google form* untuk penilaiannya. Guru kelas IV dari mengujicobakan sebuah media online atau aplikasi tersebut adalah untuk melihat apakah aplikasi tersebut efektif digunakan atau tidak.

Senada dengan pendapat dari Husamah bahwasanya ada enam tahapan dalam merancang dan menyelenggarakan pembelajaran *blended learning*, keenam tahapan tersebut adalah sebagai berikut¹²⁷:

1. Menetapkan bahan ajar

Tahapan ini adalah menyiapkan bahan ajar menjadi bahan ajar yang memenuhi syarat untuk PJJ.

¹²⁶ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), 62.

¹²⁷ *Ibid.*, Husamah, 27-29.

2. Menetapkan rancangan *blended learning* yang digunakan

Dalam tahapan ini adalah bagaimana membuat rancangan pembelajaran yang berisikan komponen PJJ dan tatap muka.

3. Tetapkan format pembelajaran online

Pada tahapan ini perlu mengidentifikasi media online apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.

4. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang dibuat.

Maksudnya adalah apakah rancangan pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dengan mudah atau sebaliknya.

5. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik.

6. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning*.

Berdasarkan teori perencanaan di atas, peneliti menemukan bahwa guru sudah menetapkan materi dan evaluasi yang akan digunakan yang tentunya bisa diakses oleh siswa saat pembelajaran daring. Walaupun guru tidak menetapkan rancangan pembelajaran secara *blended learning* yang memuat komponen tatap muka dan daring, dalam hal lain guru sudah melakukan tahapan *blended learning* seperti pembelajaran dilakukan secara kombinasi tatap muka dan daring diwaktu yang berbeda dan terjadwal, dengan memanfaatkan berbagai media online seperti *whatsapp group*, *classroom*, *video youtube*, dan penilaian pembelajaran dengan menggunakan *google form* dan *quizziz*. Selain itu guru juga mengujicobakan platform yang akan digunakan.

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran masih belum sesuai dengan perencanaan *blended learning*. Meskipun begitu, ada beberapa hal yang sesuai dengan teori dari Husamah yang telah dipaparkan di atas. Jika dilihat keterampilan guru dalam menyiapkan pembelajaran pada masa pandemi ini sudah cukup baik, karena guru kelas IV berusaha untuk terus belajar menggunakan teknologi dan berusaha agar proses pembelajaran berjalan dengan baik meskipun pada kondisi pandemi saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2021, diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di kelas IV telah mencakup semua komponen dalam pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran secara *online* yang memanfaatkan beberapa platform yang mana platform tersebut untuk penyampaian materi maupun pengambilan nilai. Pada saat pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakannya untuk penilaian atau evaluasi, ulangan harian siswa dan pemberian tugas-tugas terkait materi yang sudah dipelajari saat tatap muka. Disini pun siswa dan guru berintraksi secara tidak langsung melalui media online tersebut.

Komponen selanjutnya adalah pembelajaran secara tatap muka dilakukan seperti biasa di kelas dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dll. Serta penggunaan media pembelajaran lainnya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Terakhir adalah belajar mandiri, dimana siswa diberikan tugas secara online atau diberikan sesuai dengan instruksi dari

guru. Pada dasarnya pembelajaran mandiri ini mengacu pada pembelajaran *online* yang mana pada pembelajaran ini melibatkan media *online* dalam proses pembelajarannya sehingga siswa mendapat pengalaman belajar dimana saja dan kapan saja.

Pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Siti Istining dan Hasbullah yang menyebutkan bahwa ada tiga komponen pembelajaran *blended learning*, yaitu sebagai berikut:¹²⁸

1. *Online Learning*

Online learning merupakan lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama siswa dan guru dimana saja dan kapan saja.

2. Pembelajaran Tatap Muka (*Face To Face Learning*)

Pembelajaran tatap muka adalah salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, dimana guru dan siswa bertemu secara langsung dalam satu ruangan belajar.

3. Belajar Mandiri (*Individualized Learning*)

Belajar mandiri yaitu siswa dapat belajar secara mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pembelajaran secara *online* via internet.

Dengan menerapkan konsep teori *blended learning* diharapkan dapat menjadi solusi dan mengatasi kekurangan dari pembelajaran pada masa pandemi

¹²⁸Siti Istining dan Hasbullah, "Blended learning Trend strategi Pembelajaran Masa Depan", *Jurnal Elemen* 1, no. 1, (2015), 49-56.

Covid-19 yang mana pembelajaran tatap muka hanya diberikan waktu yang terbatas pada pelaksanaannya. Jadi dengan penggabungan pembelajaran tatap muka dan online ini, siswa tidak hanya berpatokan dengan buku cetak saja, namun juga pada pembelajaran online manfaat yang bisa diambil adalah siswa dan guru dapat menggunakan media online seperti *whatsapp*, *youtube*, *google classroom*, *quizziz*, video pembelajaran dan sumber belajar yang tidak terbatas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa guru kelas IV SDN 1 Banpres telah melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dan daring secara terpisah dan memiliki waktu masing-masing. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan 4 hari dan 1 hari pembelajaran daring kadang juga ada dihari lain dan tidak tentu jadwalnya. Pembelajaran daring ini juga disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar siswa serta mengacu pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Mengacu pada pelaksanaan *blended learning* oleh guru kelas IV di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Joliffe, Ritter, & Stevens dalam Suhartono yang menjelaskan bahwa :

“Penyajian *blended learning* dapat dilakukan dengan pada awalnya guru melaksanakan pembelajaran tatap muka, kemudian dilanjutkan penugasan *online* untuk di kerjakan di rumah secara mingguan disertai dengan komunikasi atau konsultasi secara *online* jika siswa memerlukan, dan di akhiri dengan evaluasi tatap muka atau ujian tulis di kelas.”¹²⁹

Selain itu juga Husamah menjelaskan bahwa *blended learning* dibutuhkan pada saat ini.¹³⁰

¹²⁹ Suhartono, “*Menggagas Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar*”, Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII, Universitas Terbuka Center Convention, (2016), 550.

¹³⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), 23-25.

1. Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun dengan menambahkan waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dunia maya.
2. Membuat proses komunikasi *non-stop* antar pengajar dan peserta didik menjadi mudah dan cepat.
3. Membantu proses percepatan pengajaran.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru kelas IV telah melakukan penilaian seperti biasanya, yaitu mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang mana penilaian tersebut diamati baik secara tatap muka maupun saat daring.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gaytay dalam Alwen Bentri, dkk, yang mengungkapkan bahwa penilaian dalam pembelajaran *blended learning* mencakup pembelajaran tatap muka dan daring atau *online*. Ada sejumlah teknik efektif yang dapat dilakukan untuk membuat penilaian belajar secara *online* yang dapat disesuaikan dengan pembelajaran *blended learning*, yaitu¹³¹:

1. Menyediakan penilaian biasa, berkomunikasi terus menerus dengan umpan balik kepada siswa sebagai sarana untuk menambah penilaian dalam pembelajaran itu sendiri.
2. Masukkan interaksi yang dinamis yang didefinisikan dengan menggunakan kerja kelompok, kolaborasi, dan interaksi tingkat tinggi melalui diskusi.

¹³¹Alwen Bentri, dkk., “*Model Instrumen Penilaian Blended Learning di Perguruan Tinggi*”, Laporan Akhir Penelitian Produk Terapan Fakultas Ilmu Pendidikan UNPAD (2018), 8-9.

3. Memodifikasi alat penilaian tradisional seperti esai, jawaban pertanyaan dari diskusi dan proyek-proyek yang memerlukan demonstrasi, dan kemampuan memecahkan masalah.
4. Penggunaan penilaian alternatif seperti penilaian kinerja, penilaian autentik, dan penggunaan e-portofolio.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas IV, guru telah melakukan penilaian yang diamati saat pembelajaran tatap muka maupun daring. Pada proses pembelajaran tatap muka guru selalu mengamati sikap siswa. Mulai dari kehadiran, kedisiplinan siswa saat masuk kelas, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, atau respon siswa terhadap pelajaran di kelas, dan kegiatan-kegiatan yang bisa diamati lainnya. Begitupun saat pembelajaran online atau daring juga dilakukan penilaian sikap mulai dari sikap disiplin, tepat waktu dan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan ataupun menyelesaikan tugasnya, dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran.

Kemudian untuk menilai pengetahuan siswa guru pada saat pembelajaran tatap muka guru biasanya mengevaluasi dengan pemberian tugas dan kuis terkait materi ajar yang telah dipelajari. Sedangkan pada saat *online* atau daring guru menggunakan *google form* dan *quizziz* untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi ajar yang telah dijelaskan pada pertemuan tatap muka dan pemberian tugas-tugas lainnya melalui *whatsapp group*.

Selanjutnya guru juga melakukan penilaian keterampilan yang dapat diamati saat pembelajaran tatap muka maupun daring. Penilaian keterampilan

dapat diamati saat melakukan kegiatan praktik di sekolah. Selain itu pula dilihat dari karya yang dihasilkan siswa saat tugas praktik di rumah saat pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa wawancara yang telah dilakukan, bahwa ada beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi *Covid-19* ini. Kendal-kendala tersebut meliputi: kendala saat menganalisis sumber belajar seperti media atau teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran saat daring seperti gaway atau android. Solusinya ketika ada siswa yang tidak memiliki android adalah dengan menyarankan kepada anak untuk satu *Handphone* berdua dengan teman dekat rumahnya. Kendala yang dialami guru saat perencanaan adalah kesulitan untuk menentukan aplikasi belajar yang efektif untuk digunakan, menetapkan bahan ajar yang sesuai serta evaluasinya. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru yang diselenggarakan pemerintah daerah, bimtek-bimtek yang mendukung pembelajaran selama pandemi *covid-19* khususnya pembelajaran daring.

Kendala saat pelaksanaan pembelajaran *blended learning* meliputi belum meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, akses jaringan internet yang kurang memadai, kendala dari siswa karena ada yang masih kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring seperti penggunaan aplikasi atau platform belajar walaupun sudah dijelaskan oleh guru beberapa kali. Solusinya adalah guru menjelaskan kembali kepada siswa bagaimana cara penggunaan aplikasi tersebut. Untuk kendala sinyal dan kuota solusinya adalah ketika ada tugas daring guru

memberikan tenggang waktu 2 hari untuk mengerjakan tugas. Begitupun kendala saat penilaian atau evaluasi adalah ketika ada siswa yang tidak memiliki android tidak bisa mengerjakan melalui google form maka solusinya adalah ketika tatap muka siswa mengerjakan manual tugas tersebut.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Husamah bahwa model pembelajaran *blended learning* ini memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut¹³²:

1. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
2. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer, handphone dan akses internet.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi.

Merujuk pada kekurangan *blended learning* yang dikemukakan Husamah di atas bahwasanya pada setiap tahap penerapan mulai dari analisis, perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian memiliki kendala masing-masing yang mana kendala tersebut memiliki kendala yang hampir sama. Dan guru sudah berusaha untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan banyak cara agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

¹³² *Ibid.*, Husamah,35-36.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Oleh Guru Kelas IV SDN 1 Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan oleh guru kelas IV pada masa pandemi tahun 2020 adalah (a) Kegiatan analisis atau identifikasi, (b) Perencanaan pembelajaran, (c) Pelaksanaan pembelajaran, dan (d) Penilaian pembelajaran. Meskipun ada tahapan yang belum sepenuhnya memuat *blended learning*, dalam pelaksanaannya guru sudah memasukkan komponen pembelajaran secara kombinasi tatap muka dan daring dengan waktu yang terpisah dan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.
2. Pada setiap tahap penerapan mulai dari analisis, perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian memiliki kendala masing-masing, mulai dari kendala pada analisis sumber belajar, kesulitan menentukan aplikasi belajar yang efektif, fasilitas yang dimiliki siswa, akses jaringan internet, dan kendala pada siswa yang kesulitan dalam menggunakan platform belajar. Dan tentunya guru memiliki solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* berjalan dengan baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang peneliti ingin sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hendaknya dapat memaksimalkan sarana dan prasarana sekolah dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi *Covid-19* baik itu pada pembelajaran tatap muka maupun daring seperti menyediakan wifi untuk meningkatkan konektivitas yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran secara daring.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran *blended learning* ini merupakan salah satu solusi pembelajaran pada masa pandemi ini, maka guru sebaiknya dapat memaksimalkan penerapan model pembelajaran ini dengan lebih baik lagi sesuai dengan konsep pembelajaran *blended learning* yang ada sehingga proses pembelajaran dapat tertata dengan baik.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga yang terkait dalam masalah pendidikan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu dijadikan dasar dalam penyusunan pembelajaran yang terintegrasi dengan kemajuan teknologi saat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arlena Afifah, dkk. “Pengaruh *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP”. *Jurnal EcoGen* 3, no. 1, (2018).
- Deklara, dkk. “Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*”, *Jurnal JKTP* 1, no.1, (2018).
- Indria Astuti dan Elly Kismini, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada masa pandemi *Covid-19* Mata Pelajaran Sosiologi Materi Permasalahan Sosial dalam Masyarakat di SMA Negeri 1 Godong”, *Jurnal Solidarity* 10, no. 1, (2021).
- Istining Siti dan Hasbullah, “*Blended learning* Trend strategi Pembelajaran Masa Depan”, *Jurnal Elemen* 1, no. 1, (2015).
- Masitoh Sellawati Nurul, dkk., “Model Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Melalui Media Whatsapp Dalam Menumbuhkan Critical Thingking Pada Siswa SD”, *Jurnal UNEJ* Prosiding Universitas Jember (2018).
- Octaviany, dkk, “Pengembangan Model *Blended Learning* Untuk Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, STKIP Kusuma Negara.
- Sari Milya, “*Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 di Perguruan Tinggi*”, *Jurnal Ta’dib* 17, no. 2, (2014).
- Sjukur, Shalihin B, “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK”. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3, (2012).
- Tubagus Panambaian, “Penerapan Program Pengejaran dengan Model *Blended Learning* pada Sekolah Dasar di Kota Rantau”, *Jurnal Analytica Islamica*, 22, no. 1, (2020).
- Usman, “Komunikasi Pendidikan Berbasis *Blended Learning* dalam Membentuk Kemandirian Belajar”, *Jurnalisa* 04, no. 1, (2018).
- Amrizal Rully, “*Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*”, Skripsi FIP Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (2016).
- Anindya, Fajriya Utami, “*Apa itu pandemi?*”, *Warta Ekonomi*, 2020, <https://www.wartaekonomi.co.id/read276620/apa-itu-pandemi/0>, diakses pada tanggal 9 September 2020.

- Bentri Alwen, dkk., “*Model Instrumen Penilaian Blended Learning di Perguruan Tinggi*”, Laporan Akhir Penelitian Produk Terapan Fakultas Ilmu Pendidikan UNPAD (2018).
- Deni Purbowati, “4 Instrumen dalam Pembelajaran Daring”, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/4-instrumen-penilaian-dalam-pembelajaran-daring>, diakses pada tanggal 5 September 2021.
- Dwiyanto Heri, “*Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki “New Normal” dengan Blended Learning*”, http://lpmlampung.kemdikbud.go.id/pocontent/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020.
- Dwiyogo Wasis D, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamdayana Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Malang: Prestasi Pustaka, 2014.
- Kusnadi Cecep dan Bambang, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Mendikbud. “*Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease(Covid-19)*”, <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri%20Nomor%204%20Tahun%202020%20cap.pdf>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2020.
- Moleong Lexy J, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ragil Pujono, “*Penilaian Keterampilan Berbasis Kegiatan di Rumah Pada Masa PJJ*”, (Radar Semarang Jawa Pos, 2021), <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2021/03/04/penilaian-keterampilan-berbasis-kegiatan-di-rumah-masa-pjj/>, diakses pada tanggal 5 September 2021.
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sari Sahari Kartika dan Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI*, (Banten: Media Madani, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhaedi, Ahmad Rizki, *Metode Belajar Blended Learning dinilai Efektif di Masa Pandemi Covid-19*. www.rmolbanten.com/read/2020/07/06/18023/, diakses pada tanggal 8 September 2020.
- Suhartono, 2016, *Menggagas Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar*”, Prosiding temu ilmiah nasional guru (TING) VIII, Universitas Terbuka Center Convention. www.reposiory.ut.ac.id
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Syahrin Siti Alfi, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa di SMPN 37 Jakarta*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Surabaya: Bumi Aksara, 2010.
- Uyung AN Pramudiarja, *WHO Tetapkan Virus Corona sebagai Pandemi Ini Artinya*”, (detikHealth, 2020) <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d4935387/who-tetapkan-virus-corona-sebagai-pandemi-ini-artinya>, diakses pada tanggal 9 September 2020.
- Wihartini Kiki, *Analisis Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Proses Pembelajaran*”, Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 3 Tahun (2019).
- Wikipedia, *Pengertian Pandemi*”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2020

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Instrumen Pengumpulan Data (Lembar Pedoman Observasi)

No	Variabel	Indikator	Uraian Observasi
1	Kondisi objektif SD Negeri 1 Banpres Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas	Mengetahui kondisi objektif SDN 1 Banpres.	8. Identitas sekolah 9. Letak geografis 10. Sejarah singkat 11. Struktur organisasi sekolah 12. Visi dan misi 13. Keadaan guru dan siswa 14. Sarana dan prasarana
2	Penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres pada masa pandemi tahun 2020.	Mengetahui hal-hal terkait penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> oleh guru kelas IV SDN 1 Banpres.	2. Mengamati aktivitas sekolah atau kegiatan yang relevan dengan penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> .

Lampiran 2: Instrumen Pengumpulan Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah)

Peneliti : Dinika Ula Sagita

Narasumber : Kepala Sekolah SDN 1 Banpres

1. Apakah pada masa pandemi ini SDN 1 Banpres menggunakan model pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring atau biasa disebut dengan model pembelajaran *blended learning*?
2. Apa pemahaman ibu sebagai kepala sekolah SDN 1 Banpres mengenai model pembelajaran *blended learning*?
3. Hal apa yang menjadi dasar ibu sebagai kepala sekolah SDN Banpres menerapkan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi tahun 2020?
4. Mulai kapan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* ini di SDN 1 banpres?
5. Seperti apa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini?
6. Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kelas dalam pembelajaran *blended learning* ini?
7. Fasilitas apa yang diberikan sekolah dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 ini?
8. Menurut ibu apa saja hambatan dan kendala dari penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 ini?
9. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi tersebut?

Lampiran 3: Pedoman Pengumpulan Data (Lembar Wawancara dengan Guru)

Peneliti : Dinika Ula Sagita

Narasumber : Guru Kelas IV SDN 1 Banpres

1. Apakah pada masa pandemi ini ibu sebagai guru kelas SDN 1 Banpres menerapkan model pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring atau biasa disebut dengan model pembelajaran *blended learning*?
2. Apa pemahaman ibu sebagai guru kelas SDN 1 Banpres mengenai model pembelajaran *blended learning*?
3. Hal apa yang menjadi dasar ibu sebagai guru kelas IV SDN 1 Banpres menerapkan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi tahun 2020?
4. Mulai kapan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* ini di SDN 1 Banpres?
5. Bagaimana persiapan yang ibu lakukan sebelum menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 ini?
6. Apakah ibu selaku guru kelas IV SDN 1 Banpres sebelum menerapkan model pembelajaran *blended learning* melakukan identifikasi karakteristik belajar dan kebutuhan siswa, lingkungan tempat belajar, serta mengecek sumber daya yang tersedia?
7. Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi Covid-19?
8. Seperti apa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan ibu selaku guru kelas IV SDN 1 Banpres selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini?
9. Platform teknologi atau aplikasi seperti apa yang ibu manfaatkan sebagai media belajar dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*?
10. Apakah ibu juga menguji cobakan terlebih dahulu eektivitas dari platform/aplikasi yang telah ditentukan sebagai alat untuk proses belajar mengajar maupun mengevaluai peserta didik?
11. Model pembelajaran *blended learning* (kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring) ini pernah diterapkan pada mata pelajaran apa dan materi apa?

12. Bagaimana pelaksanaan atau penerapan model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan oleh ibu sebagai guru kelas IV SDN 1 Banpres selama pandemi Covid-19 ini?
 - a. Apakah ada penjadwalan tersendiri untuk pembelajaran tatap muka dan daring?
 - b. Tolong berikan contoh bagaimana pelaksanaannya di setiap mata pelajaran dan materi apa saja yang pernah ibu ajarkan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* ini?
13. Bagaimana cara ibu selaku guru kelas IV SDN 1 Banpres melakukan penilaian pembelajaran peserta didik pada saat penerapan model pembelajaran *blended learning*?
14. Apa saja kendala yang ibu alami dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi ini, mulai dari kegiatan analisis atau identifikasi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran? serta bagaimana cara ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?

Lampiran 4: Instrumen pengumpulan Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan siswa)

Peneliti : Dinika Ula Sagita

Narasumber : Siswa Kelas IV SDN 1 Banpres

1. Apakah pada masa pandemi ini kamu belajar dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring atau biasa disebut dengan model pembelajaran *blended learning*?
2. Apa saja yang kamu persiapkan untuk mengikuti pembelajaran secara *blended learning* pada masa pandemi Covid-19?
3. Apa saja aplikasi yang pernah digunakan dalam pembelajaran saat daring?
4. Apakah ada penjadwalan tersendiri untuk pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring?
5. Bagaimana cara guru kelas IV menyampaikan materi pembelajaran dengan model *blended learning* ini?
 - a. Coba berikan contoh bagaimana penerapan pembelajara ini pada salah satu mata pelajaran?
6. Bagaimana guru melakukan penilaian hasil belajar kepada siswa?
7. Apa saja hambatan dan kendala kamu dalam mengikuti pembelajaran secara kombinasi antara tatap muka dan daring ini?

Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Peneliti	Dinika Ula Sagita	
Nama Narasumber	Sri Darni, S.Pd. SD	
NIP	19610607 198202 2 004	
Jabatan	Kepala Sekolah	
Hari/Tanggal	Kamis, 27 Mei 2021	
No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah pada masa pandemi ini SDN 1 Banpres menerapkan model pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring atau biasa disebut dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Iya benar, di SDN 1 Banpres ini model pembelajarannya adalah <i>blended learning</i> atau pembelajaran kombinasi.
2	Apa pemahaman ibu sebagai kepala sekolah SDN 1 Banpres mengenai model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Pemahaman saya mengenai model pembelajaran <i>blended learning</i> adalah bahwa pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dan daring atau online. Karena mengingat keadaan di Desa Banpres ini kan, apa ya kalo mau menerapkan full daring itu kan kadang-kadang ada yang tidak punya HP, jadi makanya di selang-seling atau sip-sipan. Tapi meskipun kita tatap muka tetap di Sekolah itu menerapkan 3M itu tadi, mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak jadi tetap menggunakan protokol sesuai dengan aturan yang telah disampaikan oleh pemerintah.
3	Hal apa yang menjadi dasar ibu sebagai kepala sekolah SDN 1 Banpres menerapkan pembelajaran <i>blended learning</i> pada masa pandemi tahun 2020?	Yang mendasari sekolah menerapkan model pembelajaran <i>blended learning</i> ini adalah yang pertama karena adanya pandemi <i>Covid-19</i> ini, seperti kita ketahui bersama bahwa pandemi <i>Covid-19</i> ini telah mengubah sistem pembelajaran. Karena tidak boleh mengumpulkan masa terlalu banyak di sekolah akhirnya sekolah memutuskan untuk

		<p>sistem belajarnya itu kombinasi, kombinasi antara tatap muka dan daring itu tadi. Walaupun ada tatap mukanya kita tetap mematuhi peraturan dari pemerintah. Sebenarnya pas awal kemunculan Covid-19 waktu itu kan dari pemerintah harus PJJ secara <i>online</i> tapi sekolah juga menyesuaikan kondisi di daerah ini masih terbilang aman dan kita juga melihat kondisi dari siswa kira-kira sesuai tidak jika sistem pembelajarannya daring full. Ya diharapkan sistem belajar ini dapat menjadi solusi dan bisa memudahkan pembelajaran disaat pandemi ini, karena waktu belajar pada masa pandemi ini berkurang menjadi lebih singkat. Makanya ditambah dengan daring dan belajar mandiri di rumah.</p>
4	<p>Mulai kapan diterapkannya model pembelajaran <i>blended learning</i> ini di SDN 1 banpres?</p>	<p>Semasa ada <i>Covid-19</i> ini. ya karna kita mematuhi itu tadi peraturan dari pemerintah yang telah ditetapkan</p>
5	<p>Seperti apa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini?</p>	<p>RPP yang dipakai adalah RPP khusus yang menyesuaikan dengan peraturan dari pemerintah.</p>
6	<p>Bagaimana cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kelas dalam pembelajaran <i>blended learning</i> ini?</p>	<p>Pada masa pandemi ini pemeritah membatasi siswa masuk tatap muka, dalam satu kelas maksimal hanya 18 orang. Jadi sistem belajarnya karena kebanyakan jumlah siswa perkelas ada 20 an ke atas jadi sistemnya rolling. Seperti kelas 1, 3, 5, dan 6 yang jumlah siswanya lebih dari 20 orang maka di bagi kelompok A dan B. Jadi perminggu masuknya 3 kali tatap muka, hari senin kelompok A masuk tatap muka sedangkan kelompok B belajar dari rumah baik itu daring maupun tugas mandiri dari guru. Kemudian</p>

		selanjutnya hari Selasa kelompok B gantian masuk tatap muka dan kelompok A belajar di rumah. Nah untuk kelas 2 dan 4 kebetulan jumlah siswanya kurang dari 18 orang jadi masuknya saya jadwalkan 5 kali pertemuan dan 1 hari libur, itu pas libur dipakai untuk pembelajaran daring. Dan semua itu saya serahkan sama guru kelas masing-masing bagaimana mengolah pembelajarannya.”
7	Fasilitas apa yang diberikan sekolah dalam penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> pada masa pandemi <i>Covid-19</i> ini?	Fasilitas dari sekolah untuk pembelajaran saat ini sekolah memperketat protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, handsanitizer itu untuk pembelajaran tatap muka pada masa pandemi. Dan fasilitas untuk daringnya itu dari pihak sekolah untuk saat ini belum menyalurkan kuota internet dari pemerintah. Jadi siswa memakai kuota sendiri-sendiri.
8	Menurut ibu apa saja hambatan dan kendala dari penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> pada masa pandemi <i>Covid-19</i> ini?	Hambatan yang pertama yaitu itu tadi sinyal yang kurang memadai. Kemudian fasilitas dari masyarakat masih belum terpenuhi untuk memiliki hp android semua, kadangkala kalau wali murid ada yang tidak punya hp android, datang ke rumah guru kelas karena kan jaraknya kan nggak begitu jauh. Kalau misal guru mau dat
9	Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi tersebut?	Ya tentunya sekolah telah memaksimalkan untuk pembelajaran secara kombinasi ini. Untuk cara mengatasinya itu tadi kadang guru memanggil wali murid untuk datang sekolah, ada juga yang menyuruh siswa yang tidak punya HP untuk berdua dengan temannya. Intinya hambatan ini disesuaikan dengan strategi guru kelas masing-masing bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lampiran 6: Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV

Nama Peneliti	Dinika Ula Sagita	
Nama Narasumber	Popi Desrilia, S.Pd	
NIP	19941219 201903 2 003	
Jabatan	Guru Kelas IV	
Hari/Tanggal	Senin, 31 Mei 2021	
No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah pada masa pandemi ini ibu sebagai guru kelas IV SDN 1 Banpres menerapkan model pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring atau biasa disebut dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Iya benar mbak dini.
2	Apa pemahaman ibu sebagai guru kelas IV SDN 1 Banpres mengenai model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Iya benar mbak Dini. Sistem pembelajaran di SDN 1 Banpres pada masa pandemi ini menggunakan model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran <i>blended learning</i> atau mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan daring. Pemahaman saya mengenai pembelajaran <i>blended learning</i> ini adalah bahwa sistem pembelajarannya yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan daring atau online. Misal kaya pas pembelajaran tatap muka itu penyampaian materinya seperti biasa ya, seperti model ceramah, demonstrasi. Tapi kita tetap mematuhi prokes ya mbak, seperti memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk kelas, dan menjaga jarak. Cuma kalau daring karena dilaksanakan cuma seminggu sekali jadi saya pakai untuk mengambil nilai anak atau nilai ulangan harian pembelajaran tematik. Selain itu juga saya pakai pembelajaran pada mata pelajaran lain seperti PJOK dan matematika.

3	Hal apa yang menjadi dasar ibu sebagai guru kelas IV SDN 1 Banpres menerapkan pembelajaran <i>blended learning</i> pada masa pandemi tahun 2020?	“Ya, yang menjadi hal dasar pertama karena adanya pandemi <i>Covid-19</i> ini mbak dan mengikuti anjuran pemerintah, jadi kita selama pandemi seperti ini tidak boleh mengumpulkan masa terlalu banyak dan terlalu sering. Jadi kadang kalau tatap muka kaya gitu was-was, nanti siapa tau anak-anak lalai tidak pakai masker takutnya nanti terpapar virus ini. Dari peraturan pemerintah yang sebenarnya dianjurkan daring. Tapi juga melihat dari kondisi daerah tersebut, di daerah Banpres ini waktu itu masih terbilang cukup aman untuk melakukan kegiatan belajar tatap muka, jadi sekolah juga mempertimbangkan hal tersebut mbak. Sekolah juga menyesuaikan kondisi dari siswa jika akan melaksanakan pembelajaran secara daring full. Takutnya nanti pembelajaran menjadi tidak efektif, karena ada beberapa faktor seperti ada siswa yang tidak punya HP, dll yang berhubungan dengan pembelajaran daring seperti sinyal, kuota. Jadi melihat kondisi-kondisi tersebut sekolah akhirnya membuat sistem pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring sebagai solusi dalam pembelajaran saat pandemi ini.”
4	Mulai kapan diterapkannya model pembelajaran <i>blended learning</i> di kelas IV SDN 1 Banpres ini?	Kalau kemarin itu setelah ada instruksi dari Bupati, kalau dulu itu kan masih Indra Gunawan ya. Kalau Zona Hijau boleh masuk tatap muka atau kombinasi itu tadi kan tatap muka dan daring. Pas masuk semester 1 itu belum kombinasi mbak, malah masih banyak liburanya, malah tidak sekolah sama sekali sekitar 1 bulan, kemudian ada instruksi disuruh masuk dengan menjalankan proses dan keputusan dari sekolah bahwasanya sistem pembelajaran itu kombinasi.
5	Bagaimana persiapan yang ibu lakukan sebelum menerapkan model	Persiapan yang saya lakukan yang pertama adalah menginstruksikan atau menjelaskan terlebih dahulu bahwasanya kita

	pembelajaran <i>blended learning</i> pada masa pandemi Covid-19 ini?	pembelajarannya secara kombinasi. Misal kalau pas pembelajaran tatap muka kita harus mematuhi prokes dengan memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk kelas, tempat duduknya dijarakin gitu. Kalau pas daringnya gitu berarti sehari sebelumnya sudah dikonfirmasi dulu nak besok kita ini, biasa saya kasih pengumuman melalui group wa kelas.
6	Apakah ibu selaku guru kelas IV SDN 1 Banpres sebelum menerapkan model pembelajaran <i>blended learning</i> melakukan identifikasi karakteristik belajar dan kebutuhan siswa, lingkungan tempat belajar, serta mengecek sumber daya yang tersedia?	Sebenarnya untuk kegiatan identifikasi ini saya tidak hanya mengidentifikasi siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran saja, tetapi saat pelaksanaannya juga saya identifikasi mbak. Jadi kalau sebelum pelaksanaan saya melihat terlebih dahulu karakteristik belajar anak, maksudnya pembelajaran yang cocok sesuai kebutuhan anak itu seperti apa. Seperti kita ketahui anak-anak usia SD sekarang sudah akrab sekali dengan HP ya mbak, jadi saya pikir tidak masalah jika pembelajaran dikombinasikan selain tatap muka bisa melalui gaway. Pas identifikasi waktu pelaksanaan waktu itu ketahuan oh ternyata anak ini tidak punya HP atau andorid. Jadi solusinya saya sarankan untuk satu HP itu untuk berdua sama teman yang dekat rumah. Jadi menurut saya kegiatan identifikasi ini penting mbak agar nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
7	Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran <i>blended learning</i> pada masa pandemi Covid-19?	Kalau untuk tatap muka ya mungkin tetap menjaga kesehatan, dan yang untuk daringnya persiapan sarananya seperti android, kuota.
8	Sebagai apa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan ibu selaku guru kelas IV SDN 1 Banpres selama	Untuk RPP nya saya menggunakan RPP 1 lembar mbak. Jadi dalam penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> ini saya tetap menggunakan format RPP yang seperti biasa mbak. Karena dalam pelaksanaan

	pembelajaran dimasa pandemi <i>Covid-19</i> ini?	pembelajarannya itu 4 hari tatap muka dan 1 hari daring dihari sabtu dan kadang juga ada dihari lain sesuai instruksi dari saya, jadi lebih dominan ke tatap mukanya. Maka dari itu untuk RPP saya tetap menggunakan RPP seperti biasa mbak tentunya yang pertama di dalam RPP itu menetapkan tujuan, materi atau bahan ajar, media yang digunakan kemudian langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi Dan biasanya kebanyakan saat daring itu kan saya gunakan untuk evaluasi saja dan ada beberapa diisi dengan penyampaian materi.
9	Platform teknologi atau aplikasi seperti apa yang ibu manfaatkan sebagai media belajar dalam pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Untuk media pembelajaran atau platform yang biasa digunakan pada saat pembelajaran daring itu melalui aplikasi <i>Whats App</i> , kita membuat group kelas diaplikasi tersebut, kemudian aplikasi <i>Google Cassroom</i> , <i>Google Form</i> , video <i>youtube</i> dan <i>Quizziz</i> .
10	Apakah ibu juga menguji cobakan terlebih dahulu evektifitas dari platform/aplikasi yang telah ditentukan sebagai alat untuk proses belajar mengajar maupun mengevaluai peserta didik?	Iya mbak saya mengujicobakannya dulu, tapi terkadang menurut saya itu mudah ternyata siswa susah. Jadi waktu itu pernah saya uji cobakan langsung saat pelaksanaan pembelajaran memakai <i>google classroom</i> ternyata banyak yang belum bisa menggunakannya dan masih bingung cara penggunaannya bagaimana. Sebelum itu sudah saya jelaskan bagaimana caranya, tetapi masih tetap tidak berjalan dengan baik. Jadi dari situ saya beralih dengan apikasi lain yang sederhana yang memungkinkan anak-anak bisa lebih mudah menggunakannya.
11	Model pembelajaran <i>blended learning</i> (kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring) ini pernah diterapkan pada mata pelajaran apa saja?	Kebetulan saya memegang 3 mata pelajaran mbak. jadi pernah diterapkan pada pelajaran Tematik, Matematika, dan PJOK.
12	Bagaimana pelaksanaan atau penerapan model	Jadi pelaksanaannya itu kalau pas tatap muka itu belajar seperti biasa mbak dengan model

<p>pembelajaran <i>blended learning</i> yang dilakukan oleh ibu sebagai guru kelas IV SDN 1 Banpres selama pandemi Covid-19 ini?</p> <p>a. Apakah ada penjadwalan tersendiri untuk pembelajaran tatap muka dan daring?</p> <p>b. Tolong berikan contoh bagaimana pelaksanaannya di setiap mata pelajaran yang pernah ibu ajarkan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> ini?</p>	<p>ceramah, berdiskusi, demonstrasi dan lain-lain. Kalau media yang digunakan pas tatap muka beragam juga tergantung mater yang saya ajarkan. Kita mulai pembelajaran pukul 07.30 s/d 09.30. Kita belajar sekitar 2 jam pelajaran tatap muka, saat pandemi ini kan memang dikurangi jam belajar tatap mukanya. Kalau pembelajaran daring lebih sering digunakan untuk pengambilan nilai anak atau evaluasi. Tapi selain untuk evaluasi saya juga menggunakan media online tersebut untuk menyampaikan materi menggunakan video pembelajaran yang di share di group WA kelas dan kadang juga memberikan tugas-tugas sekolah lainnya.</p> <p>Iya ada penjadwalannya mbak. Hari senin sampai kamis saya jadwalkan untuk pembelajaran tatap muka sedangkan hari sabtu untuk daring. Jadi dalam seminggu itu 4 hari kegiatan belajar tatap muka dan 1 hari daring. Kalau pas daringnya gitu berarti sehari sebelumnya sudah dikonfirmasi dulu nak besok kita ini, biasanya saya kasih pengumuman melalui group wa kelas. Sebenarnya pembelajaran daring ini tidak selalu dilaksanakan hari sabtu saja mbak, ada hari lain juga tapi tidak tentu. Tergantung kebutuhan siswa juga kadang menjadi jam tambahan setelah tatap muka dan biasanya kalau mau belajar daring saya instruksikan dulu sebelumnya. Kalau misalnya ada edaran dari Bupati untuk tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka dalam jangka waktu tertentu, maka pembelajaran dilakukan secara daring full.</p> <p>Pelaksanaan pada mata pelajaran tematik, yaitu sebagai berikut. “Biasanya kalau tematik pelaksanaannya materi tetap disampaikan pada saat tatap muka mulai hari senin sampai kamis. Jadi gini mbak,</p>
--	---

		<p>karena tematik itu kan disetiap temanya memiliki 3 subtema dan persubtema itu ada 6 pembelajaran, jadi setiap seminggu sekali itu saya habiskan 1 subtema mislanya tema 2, subtema 1, pembelajaran1-6. Kemudian pas daringnya itu saya adakan evaluasi atau ulangan harian anak terkait pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya pas tatap muka melalui <i>google form</i>, <i>google classrom</i> dan aplikasi lainnya. Sehari sebelum pelaksanaannya pun saya sudah memberi tahu anak-anak terlebih dahulu bahwasanya dihari sabtu jam 07.30 kita mulai pembelajaran secara daring.”</p> <p>Selanjutnya pelaksanaan pada mata pelajaran PJOK, yaitu sebagai berikut. “Kalau mata pelajaran PJOK sama juga mbak, kadang materi juga disampaikan pas tatap muka dihari rabu, dan terkadang juga saya sampaikan dengan video pembelajaran yang saya share di WA kelas. Tergantung dengan materinya juga sih mbak, karena waktu pas tatap muka kadang ngga cukup untuk praktek olahraga misalnya waktu itu materi tentang gerak. Jadi saya menambah waktu pelajaran dihari sabtu pas daring melalui video pembelajaran. Di video pembelajaran itu saya mencontohkan gerak langkah, kemudian siswa saya suruh untuk mengikuti gerakan tersebut, di video kan dan dishare di group WA kelas. Nah setelah itu saya mengambil nilai praktek dari hasil video mereka.</p> <p>Selanjutnya pelaksanaan pada mata pelajaran matematika, yaitu sebagai berikut. “Kalau untuk matematika saat pembelajaran tatap muka dilakukan seperti biasa ya mbak dengan menggunakan metode yang biasa digunakan seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, dll. Untuk pembelajaran daring biasanya anak-anak saya kasih link video</p>
--	--	--

		<p>pembelajaran dari youtube mbak misalnya waktu itu materinya bangun segi banyak beraturan dan tidak beraturan. Penilaiannya soal-soal pilihan ganda yang dibuat dengan google form dan kadang juga saya kasih tugas di rumah kemudian dikerjakan dikirim melalui grup wa.”</p>
<p>13</p>	<p>Bagaimana cara ibu selaku guru kelas IV SDN 1 Banpres melakukan penilaian pembelajaran peserta didik pada saat penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i>?</p>	<p>Kalau untuk penilaian saya menilai siswa biasanya dalam semua proses pembelajaran baik itu pada saat pembelajaran tatap muka maupun daring. Misal penilaian sikap pada saat pembelajaran tatap muka saya melihat mulai dari kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, sikap dan respon siswa terhadap pembelajaran dikelas. Sedangkan penilaian sikap saat daring hanya beberapa saja seperti sikap disiplin dan tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugas-tugas daringnya. Terus tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, tidak hanya dibaca tap mereka juga punya rasa tanggungjawab untuk menyelesaikannya.</p> <p>Kalau untuk penilaian pengetahuan saat tatap muka biasanya saya memberikan tugas kepada anak setelah saya menjelaskan materi dan mengadakan kuis. Sedangkan pada saat daring biasanya saya memberikan soal berupa pilihan ganda terkait materi ajar yang telah disampaikan pada saat tatap muka menggunakan <i>google form</i> untuk evaluasinya.</p> <p>Kalau penilaian keterampilan saat daring juga tidak semua, hanya beberapa saja seperti dalam pembelajaran tematik ada pembelajaran IPA membuat kincir angin untuk mengetahui perubahan energi angin menjadi gerak. Anak-anak membuat kincir angin dan air di rumah dengan memperhatikan tutorial video yang sudah dibagikan linknya di grup wa dan juga menggunakan panduan buku tematik. Jadi</p>

		yang dinilai adalah hasil karya mereka. Dan dari situ juga dapat dinilai sikap rasa tanggung jawab mereka untuk mengerjakan tugas praktik tersebut
14	Apa saja kendala yang ibu alami dalam penerapan model pembelajaran <i>blended learning</i> pada masa pandemi ini, mulai dari kegiatan analisis atau identifikasi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran? serta bagaimana cara ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?	<p>a. Kendala dalam kegiatan analisis atau identifikasi dan solusinya “Kendala yang saya alami dalam kegiatan analisis ini adalah menentukan atau menganalisis sumber belajar baik dari siswa maupun saya sendiri, seperti media yang cocok dan mendukung proses pembelajaran daring disaat pandemi ini misalnya HP android. Nah ketika mengetahui ada siswa yang tidak memiliki HP, jadi solusinya saya sarankan untuk satu HP itu berdua sama teman yang dekat rumahnya.”</p> <p>b. Kendala dalam perencanaan pembelajaran dan solusinya “Kalau dalam perencanaan pembelajaran kendalanya lebih ke menentukan aplikasi belajar yang digunakan mbak. Karena terbiasa melakukan belajar tatap muka full dan sekarang kemarin itu harus dikombinasikan dengan daring, jadi saya kesulitan dalam menetapkan bahan ajar yang efektif untuk pembelajaran daring itu seperti apa, evaluasinya juga. Jadi solusinya saya mengikuti pelatihan-pelatihan secara online yang diselenggarakan pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas atua dinas pendidikan mengenai pembelajaran daring, misalnya pelatihan pembuatan soal di quizziz, pelatihan cara menggunakan google form, pembuatan video pembelajaran. pokoknya bimtek-bimtek yang dapat mendukung pembelajaran selama pandemi. Dan saya sendiri pun terus belajar agar pembelajaran selama pandemi ini tetap berjalan dengan baik.”</p>

		<p>c. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dan solusinya “Kendalanya sinyal, kuota, kemudian kalau sarananya itu tadi mbak, kalau ada siswa yang tidak punya HP mesti harus menjadikan satu HP berdua barengan sama temannya. Kadang juga masih ada anak yang masih bingung ini cara gimana bu, ngerjainnya boleh ngga lebih dari satu kali, jadi nanti nilainya yang diambil gimana walaupun sudah dijelaskan tapi mereka masih nanya berulang-ulang kali. Jadi solusinya saya jelaskan kembali ke anak-anak bagaimana cara penggunaan aplikasi tersebut. Kalau kendala di sinyal dan kuota itu solusinya ketika ada tugas daring saya kasih tenggang waktu 2 hari untuk mengerjakan. Kadang juga saya suruh mengumpulkan tugasnya pas tatap muka.”</p> <p>d. Kendala dalam penilaian pembelajaran dan solusinya “Kalau dari segi penilaian susah nya anak-anak yang tida punya hp jarang ada nilainya karena evaluasinya kan pakai google form. Jadi solusinya ketika tatap muka, anak tersbut diminta mengerjakan manual mbak. Kemudian juga penilaiannya tidak efektif, karena anak bisa saja orang tuanya di rumah yang mengerjakan, bukan murni kemampuan mereka sendiri. Jadi saya menekankan kejujuran juga ke anak, bahwasanya tugas tersebut harus dikerjakan dengan kemampuan mereka sendiri tidak boleh kerjasama. Ini merupakan bagian dari penilaian sikap anak terhadap tugas yang diberikan.”</p>
--	--	---

Lampiran 7: Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV

Nama Peneliti	Dinika Ula Sagita	
Nama Narasumber	Klara Pradipta	
Kelas	IV (Empat)	
Hari/Tanggal	Senin, 7 Juni 2021	
No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah pada masa pandemi ini kamu belajar dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring atau biasa disebut dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Iya mbak
2	Apa saja yang kamu persiapkan untuk mengikuti pembelajaran secara <i>blended learning</i> pada masa pandemi Covid-19?	Emm, kalau pas belajar tatap muka bu guru menyuruh kita untuk pakai masker, cuci tangan sebelum masuk kelas, jaga jarak. Duduknya juga berjarak sama teman-teman. Pas daringnya yang perlu saya siapin pertama HP mbak.
3	Apakah ada penjadwalan tersendiri untuk pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring?	Iiya ada-ada mbak. Kalau daring itu kan setiap hari sabtu, kadang juga dihari lain. Jadwal untuk tatap muka hari senin-kamis.
4	Bagaimana cara guru kelas IV menyampaikan materi pembelajaran dengan model <i>blended learning</i> ini? a. Coba berikan contoh bagaimana penerapan pembelajara ini pada setiap mata pelajaran yang pernah diajarkan oleh guru kelas?	Pas tematik materi pelajaran disampaikan pas tatap muka mbak senin sampai kamis itu, terus nanti pas di hari sabtunya kami dikasih soal sama bu popi lewat google classroom atau nggak lewat group WA. Soalnya pilihan ganda gitu, pokonya berhubungan sama materi yang sudah dipelajari pas tatap muka. Pas pelajaran PJOK penyampaian materinya

		<p>pernah lewat HP mbak. Waktu itu kami disuruh ikutin gerakannya bu popi, bu popi ngirim video di group wa. Terus murid-muridnya di suruh ngikutin gerakan itu dan di videokan. Kalo matematika waktu itu belajarnya pernah disuruh lihat video di youtube.</p>
5	<p>Apa saja aplikasi yang pernah digunakan dalam pembelajaran saat daring?</p>	<p>Aplikasinya itu google classroom, WA, quiziz juga pernah, terus google formulir itu lo mbak, biasanya dikasih soal pilihan ganda abis itu kalau sudah selesai nanti bisa lihat skornya.</p>
6	<p>Bagaimana guru melakukan penilaian hasil belajar kepada siswa?</p>	<p>Pakai google form mbak dikasih soal, pernah juga pakai quizziz.</p>
7	<p>Apa saja hambatan dan kendala kamu dalam mengikuti pembelajaran secara kombinasi antara tatap muka dan daring ini?</p>	<p>Kendalanya kadang pas mati lampu tu kan ngga ada sinyal jadi susah. Terus biasanya kalau ngga ada paket kan ngga bisa lihat wa, jadi tugasnya ngga masuk yang dikirim bu Popi. Pas awal-awal agak susah sih mbak pas pembelajaran daringnya</p>

Lampiran 8: Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV

Nama Peneliti	Dinika Ula Sagita	
Nama Narasumber	M. Taufiqqurrohman	
Kelas	IV (Empat)	
Hari/Tanggal	Senin, 7 Mei 2021	
No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah pada masa pandemi ini kamu belajar dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring atau biasa disebut dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Iya.
2	Apa saja yang kamu persiapkan untuk mengikuti pembelajaran secara <i>blended learning</i> pada masa pandemi Covid-19?	HP, kalau tatap muka buku, pena, buku cetak. Kalau pas tatap muka tu di suruh pakai masker, cuci tangan.
3	Apakah ada penjadwalan tersendiri untuk pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring?	Ada. Tatap muka hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat. Kalau jumat itu bukan belajar sama bu Popi mbak. daringnya hari sabtu sama bu Popi, kadang juga dihari lain juga mbak pas dikasih tugas-tugas.
4	Bagaimana cara guru kelas IV menyampaikan materi pembelajaran dengan model <i>blended learning</i> ini? a. Coba berikan contoh bagaimana penerapan pembelajara ini pada setiap mata pelajaran yang pernah diajarkan oleh guru kelas?	Kalau tatap muka itu langsung ketemu gurunya langsung. Kalau daring itu di rumah belajarnya pakai HP. Waktu itu pernah belajar tematik tema 4 tentang daerah, asal usul. Terus nanti pas hari sabtunya dikasih soal lewat <i>google form</i> sama bu Popi. Kalau pelajaran matematika itu dikasih soal lewat grub sama bu Popi disuruh menentukan keliling lingkaran, terus disuruh ngerjain abis itu kalau udah selesai difoto terus dikirim ke grub. Terus pernah disuruh nonton video pembelajaran di youtube juga.

		Pelajaran PJOK pernah bu Popi ngirim video pembelajaran ke grup materinya gerak langkah jalan ke depan ke belakang, terus disuruh nonton, abis itu disuruh niruin terus di video dan dikirim ke grup.
5	Apa saja aplikasi yang pernah digunakan dalam pembelajaran saat daring?	Aplikasinya pake WA, <i>classroom</i> , <i>youtube</i> terus pernah <i>quizizz</i> , sama <i>google form</i> .
6	Bagaimana guru melakukan penilaian hasil belajar kepada siswa?	Pas tatap muka dikasih tugas-tugas terus disuruh ngerjakan di kelas. Kalau pas daring biasanya dikasih link gitu mbak ke grub terus disuruh ngerjain soal-soal pilihan ganda di <i>google form</i> itu. Pernah juga pakai <i>quizziz</i> tapi cuma 2 kali. Kadangan juga bu popi ngasih tugas lewat grub wa.
7	Apa saja hambatan dan kendala kamu dalam mengikuti pembelajaran secara kombinasi antara tatap muka dan daring ini?	Kalau daring mati lampu tu ngga ada sinyal, ngga bisa liat whats app dan kalau ada informasi dari bu popi ngga bisa liat. Terus ada temen saya yang ngga punya hp jadinya suruh barengan sama yang punya hp, nanti namanya ditulis dua misalnya Clara dan Safira gitu pas ngerjain soalnya

Lampiran 9: Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV

Nama Peneliti	Dinika Ula Sagita	
Nama Narasumber	M. Kevin Al-Muhsi	
Kelas	IV (Empat)	
Hari/Tanggal	Selasa, 8 Juni 2021	
No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah pada masa pandemi ini kamu belajar dengan menggunakan model pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring atau biasa disebut dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?	Iya bu.
2	Apa saja yang kamu persiapkan untuk mengikuti pembelajaran secara <i>blended learning</i> pada masa pandemi Covid-19?	Kalau daring itu HP, kuota. Kalau tatap muka persiapannya buku, pena, buku cetak. Terus juga disuruh mematuhi protokol kesehatan pakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.
3	Apakah ada penjadwalan tersendiri untuk pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring?	Kalau pembelajaran daring haris sabtu, kalau tatap muka hari senin, selasa, rabu, kamis, sama jumat.
4	Bagaimana cara guru kelas IV menyampaikan materi pembelajaran dengan model <i>blended learning</i> ini? a. Coba berikan contoh bagaimana penerapan pembelajara ini pada setiap mata pelajaran yang pernah diajarkan oleh guru kelas?	Mata pelajaran tema dikasih link soal sama bu Popi, kalau mata pelajaran PJOK guru ngirim video pembelajaran di grup, sama matematika tugasnya itu difoto terus dikirim digrub juga.
5	Apa saja aplikasi yang pernah digunakan dalam pembelajaran saat daring?	Whatsapp, kalau classroom itu saya ngga download. Quizziz pernah, terus ngerjain soal pakai google form.

6	Bagaimana guru melakukan penilaian hasil belajar kepada siswa?	Dikasih soal lewat google form terus disuruh ngerjain tugas-tugas yang disuruh bu Popi.
7	Apa saja hambatan dan kendala kamu dalam mengikuti pembelajaran secara kombinasi antara tatap muka dan daring ini?	Kalau pas daring kadang susah sinyal mbak, terus kadang kuota pernah habis. Kalau pas tatap muka kendalanya itu waktu belajar jadi lebih singkat, ngga ada istirahatnya

Lampiran 10: Hasil Dokumentasi

No	Variabel	Indikator	Ya	Tidak
1	Kondisi objektif SD Negeri 1 Banpres Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas	1. Identitas sekolah	√	
		2. Letak geografis	√	
		3. Sejarah singkat	√	
		4. Struktur organisasi sekolah	√	
		5. Visi dan misi	√	
		6. Keadaan guru dan siswa	√	
		7. Sarana dan prasarana	√	
2	Dokumentasi Penelitian	1. Foto (kegiatan di sekolah) dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.	√	

Lampiran : Dokumentasi Penelitian



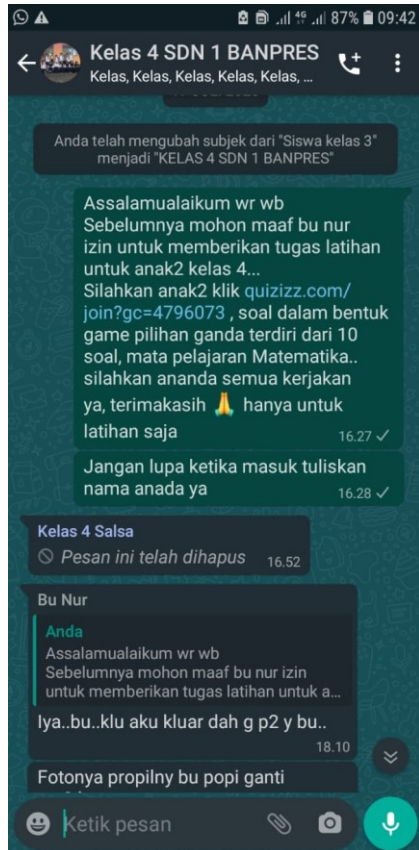
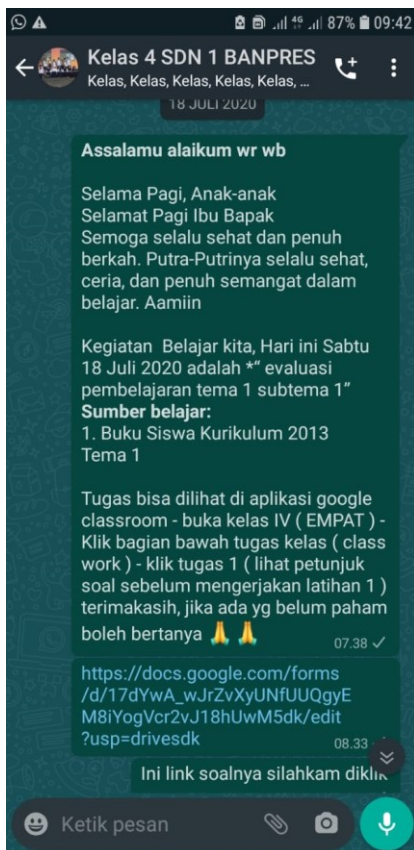
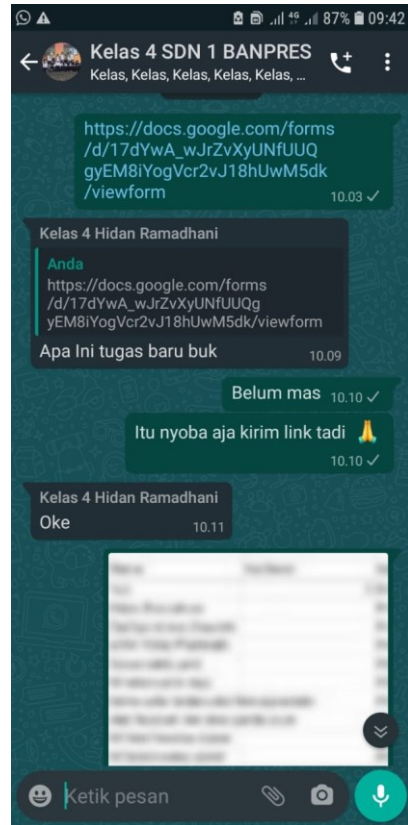
Wawancara dengan Kepala Sekolah

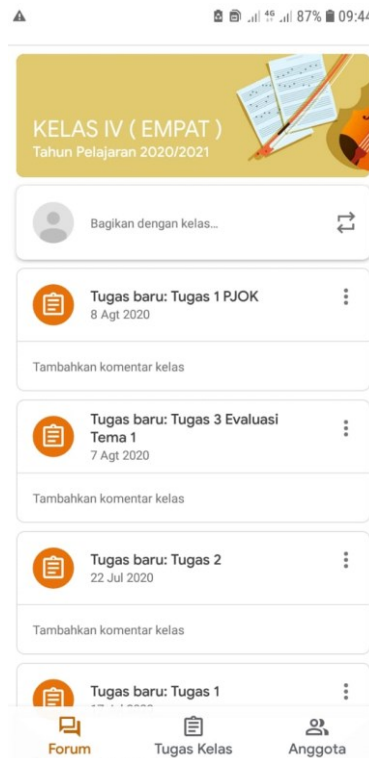
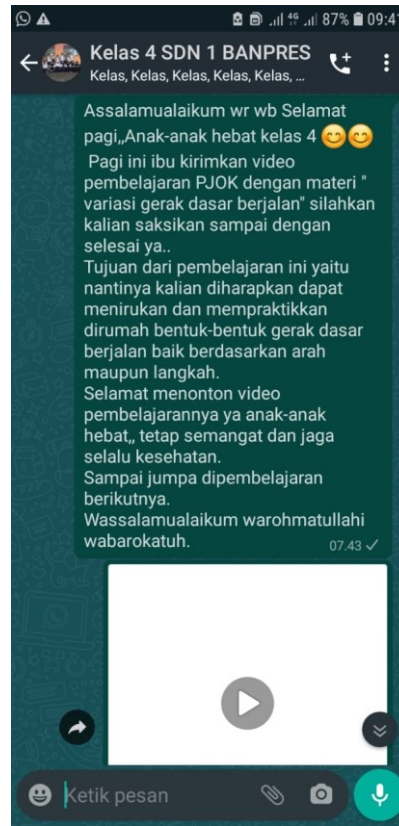
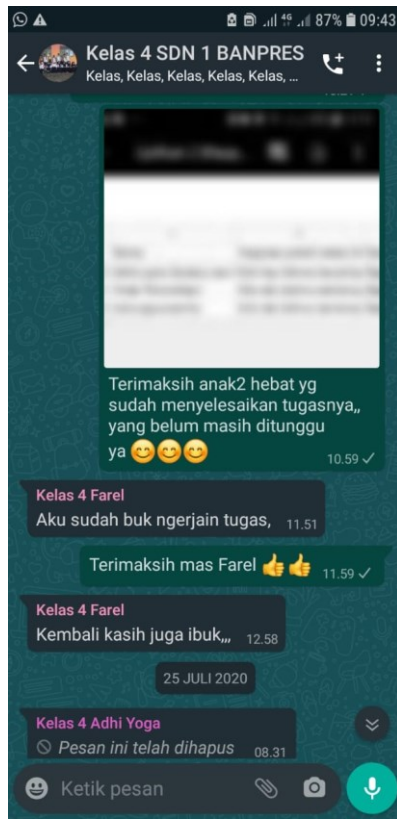


Wawancara dengan Guru Kelas IV



Wawancara dengan siswa kelas IV





Pembelajaran Daring Melalui *Whatsapp* dan *Classroom*

Pembelajaran PJOK
Kelas 4 SDN 1 Banpres
Materi : Variasi Gerak Dasar Jalan

Oleh : Papi Destriia, S.Pd

Apa yang dimaksud dengan "JALAN" ?

Silahkan anak-anak lihat contoh gerakan berjalan yang sudah ibu contohkan dalam video berikut ini. Kemudian anak-anak tirukan dan Praktikkan di rumah. Selamat belajar, tetap selalu jaga Kesehatan.



Pembelajaran Daring Melalui Video Pembelajaran



Pembelajaran Tatap Muka

Latihan 2

* Wajib

Soal 1-10

Soal Pilihan ganda, isian singkat, dan benar-salah

Gagasan pokok dalam teks gambar di bawah ini adalah ... * 10 poin

Bekerja Sama dalam Keberagaman

Edo dan kelima temannya mendapat tugas untuk melakukan percobaan tentang bunyi. Sepulang sekolah, mereka berkumpul di rumahnya. Setiap orang sudah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Lani dan Siti membawa beberapa kaleng yang sudah dilubangi. Udin dan Beni membawa benang kasar. Mereka berkumpul di halaman depan rumah. Keenam sekawan siap bekerja sama melakukan percobaan.

- Sepulang sekolah, mereka berkumpul di rumahnya.
- Setiap orang sudah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.
- Lani dan Siti membawa beberapa kaleng yang sudah dilubangi.
- Edo dan kelima temannya mendapat tugas untuk melakukan percobaan.

yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. *

- Benar
- Salah

Gambar di bawah ini adalah gambar sudut ... * 10 poin



- Lurus
- Lancip
- Siku-siku
- Tumpul

Pola tari, dimana penari membentuk barisan lurus kedepan disebut pola ... * 10 poin

- Pola melingkar

Timestamp	Score	Nama	Gagasan pokok dalam teks Gambar di bawah adalah	Dengan indra pendengaran	Pernyataan yang tidak sa Kerjasama merupakan us	Gambar di bawah ini adal	Gambar di bawah ini adal	Yang bukan merupakan
22/07/2020 8:34:49	80 / 100	Safira ulia fardana dan k	Edo dan kelima temannya	Benar	Pak Burhan setuju memu	Siku-siku	Pola vertikal	Lingkaran
22/07/2020 10:06:33	90 / 100	Hicran Ramadhani	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada tidak menjadi ma	Siku-siku	Pola vertikal	Lingkaran
22/07/2020 10:12:09	90 / 100	Adi yoga pratama	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada tidak menjadi ma	Siku-siku	Pola horizontal	Lingkaran
22/07/2020 10:53:08	80 / 100	Muhammad Nabeen Ahsa	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada menjadi makan	Siku-siku	Pola vertikal	Lingkaran
22/07/2020 10:59:49	70 / 100	Ti fatma wati	Lani dan Siti membawa b	Benar	Papada tidak menjadi ma	Lancip	Pola vertikal	Lingkaran
22/07/2020 11:37:27	80 / 100	Muhammad farel novale	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada tidak menjadi ma	Siku-siku	Pola vertikal	Lingkaran
22/07/2020 12:18:45	70 / 100	Taufiq rohmah bashohaf	Edo dan kelima temannya	Benar	Pak Burhan setuju memu	Siku-siku	Pola zig zag	Lingkaran
22/07/2020 13:31:16	80 / 100	Eva evi yani	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada menjadi makan	Siku-siku	Pola vertikal	Lingkaran
22/07/2020 18:12:41	90 / 100	Sahla Nabila Putri	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada tidak menjadi ma	Siku-siku	Pola horizontal	Lingkaran
23/07/2020 20:38:08	70 / 100	ana rohma sari	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada tidak menjadi ma	Lancip	Pola zig zag	Layang-layang
25/07/2020 8:07:58	60 / 100	Taufiq	Edo dan kelima temannya	Benar	Pak Burhan setuju memu	Siku-siku	Pola vertikal	Berah ketupat
26/07/2020 11:01:25	70 / 100	Taufiq	Edo dan kelima temannya	Benar	Pak Burhan megapan an	Siku-siku	Pola horizontal	Persegi panjang
26/07/2020 10:25:03	90 / 100	Idan fauziyah dan dewi q	Edo dan kelima temannya	Benar	Pak Burhan setuju memu	Siku-siku	Pola horizontal	Lingkaran
06/08/2020 14:10:15	90 / 100	Safira ulia fardana dan ke	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada tidak menjadi ma	Tumpul	Pola horizontal	Lingkaran
06/08/2020 14:14:11	90 / 100	Safira ulia fardana dan ke	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada tidak menjadi ma	Tumpul	Pola horizontal	Lingkaran
08/08/2020 9:38:45	90 / 100	Amelia sari	Lani dan Siti membawa b	Benar	Papada tidak menjadi ma	Siku-siku	Pola horizontal	Lingkaran
08/08/2020 9:48:53	90 / 100	Amelia sari	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada tidak menjadi ma	Siku-siku	Pola vertikal	Lingkaran
10/08/2020 11:37:00	90 / 100	Amelia sari	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada tidak menjadi ma	Siku-siku	Pola vertikal	Lingkaran
10/08/2020 11:38:02	100 / 100	Amelia sari	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada tidak menjadi ma	Siku-siku	Pola horizontal	Lingkaran
29/08/2020 7:27:27	90 / 100	Amelia sari	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada tidak menjadi ma	Lancip	Pola horizontal	Lingkaran
29/08/2020 7:28:42	100 / 100	Amelia sari	Edo dan kelima temannya	Benar	Papada tidak menjadi ma	Siku-siku	Pola horizontal	Lingkaran

Latihan Soal dan Penilaian Melalui Google Form



**Hasil Karya Siswa saat Pembelajaran Daring di Rumah
(Membuat Kincir Angin dan Air dalam Pelajaran IPA)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 47 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
 - Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. Ifnaldi, M.Pd** 19650627 200003 1 002
 - Ummul Khair, M.Pd** 19691021 199702 2 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dinika Ula Sagita

N I M : 17591033

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning oleh Guru Kelas IV SDN 1 Banpres pada Masa Pandemi Tahun 2020

- Kedua** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 16 Oktober 2020

Dekan,



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 27/In.34/FT/PP.00.9/04/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 April 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dinika Ula Sagita
NIM : 17591033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning oleh Guru Kelas IV SDN 1 Banpres
Pada Masa Pandemi Tahun 2020
Waktu Penelitian : 26 April s.d 26 Juli 2021
Tempat Penelitian : SDN 1 Banpres

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

H. Abu Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/65/IP/DPMPMSP/VI/2021

- Membaca : 1. Surat dari Dekan IAIN Curup Nomor : 227/In.34/FT/PP.00.09/04/2021 Tanggal 26 April 2021.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama : DINIKA ULA SAGITA
NIM : 17591033
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : PGMI
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Oleh Guru Kelas IV SDN 1 Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020
Lokasi Penelitian : SDN 1 Banpres
Lama Penelitian : 26-04-2021 s.d 26-07-2021
Peserta : -
Penanggung Jawab : Dekan IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Dikeluarkan di : Muara Beliti
Pada tanggal : 05 Mei 2021



Digitally signed by Yudi Fachriansyah
Date: 2021.05.05 12:30:42 +07'00'

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Dekan IAIN Curup.
4. Kepala SDN 1 Banpres.
5. Arsip.

CATATAN :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



PEMERINTAHAN KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BANPRES
KECAMATAN TUAH NEGERI
Alamat : Desa Banpres Kec. Tuah Negeri Kab. Musi Rawas Kode Pos 31664

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 422/257/SDN.027/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sri Darni, S.Pd.SD**
NIP : 19610607 198202 2 004
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IVB
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Dinika Ula Sagita**
NIM : 17591033
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 26-04-2021 s.d 26-07-2021

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* oleh Guru Kelas IV SDN 1 Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banpres, 22 Juni 2021

Kepala Sekolah


Sri Darni, S.Pd.SD
NIP. 19610607 198202 2 004

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

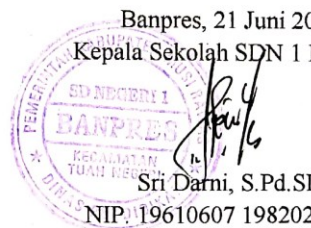
Nama : Sri Darni, S.Pd.SD
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri 1 Banpres

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dinika Ula Sagita
NIM : 17591033
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* oleh Guru Kelas IV SDN 1
Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Banpres, 21 Juni 2021
Kepala Sekolah SDN 1 Banpres

Sri Darni, S.Pd.SD
NIP. 19610607 198202 2 004

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Popi Destrilia, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas IV
Sekolah : SD Negeri 1 Banpres

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dinika Ula Sagita
NIM : 17591033
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* oleh Guru Kelas IV SDN 1 Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020”**.


Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 1 Banpres



Sri Darni, S.Pd.SD
NIP. 19610607 198202 2 004

Banpres, 21 Juni 2021
Guru Kelas IV



Popi Destrilia, S.Pd
NIP. 19941219 201903 2 003

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Klara Pradipta
Kelas : IV (empat)
Sekolah : SD Negeri 1 Banpres

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dinika Ula Sagita
NIM : 17591033
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* oleh Guru Kelas IV SDN 1
Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 1 Banpres


Sri Darmi, S.Pd.SD
NIP. 19610607 198202 2 004

Banpres, 21 Juni 2021
Siswa Kelas IV



Klara pradipta

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Taufiqurrohman. B

Kelas : IV (empat)

Sekolah : SD Negeri 1 Banpres

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dinika Ula Sagita

NIM : 17591033

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* oleh Guru Kelas IV SDN 1 Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 1 Banpres



Sri Darmi, S.Pd.SD

NIP. 19610607 198202 2 004

Banpres, 21 Juni 2021

Siswa Kelas IV

M. Taufiqurrohman. B

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khevin Kasha Almushi

Kelas : IV (empat)

Sekolah : SD Negeri 1 Banpres

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dinika Ula Sagita

NIM : 17591033

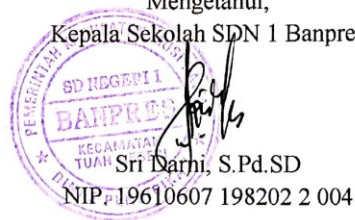
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* oleh Guru Kelas IV SDN 1 Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 1 Banpres



Banpres, 21 Juni 2021
Siswa Kelas IV

Khevin Kasha Almushi



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dinka Ula Sagita
 NIM : 1751033
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 PEMBIMBING I : Dr. H. Fauzi Nuzmal, M.Pd
 PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning oleh guru kelas V SDN 1 Bantpres pada Masa Pandemi Tahun 2020

Kartu konsultasi ini harap dibawapada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dinka Ula Sagita
 NIM : 1751033
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 PEMBIMBING I : Dr. H. Fauzi Nuzmal, M.Pd
 PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning oleh guru kelas V SDN 1 Bantpres pada Masa Pandemi Tahun 2020

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


 Dr. H. Fauzi Nuzmal, M.Pd
 NIP. 19650627 200003 1 002


 Ummul Khair, M.Pd
 NIP. 19691021 199102 2 001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/4-21	Free proposal dan presentasi dengan 12 orang panelis		
2	10/0-21	membaca abstrak dan presentasi		
3		Liby kopy video		
4	17/0-21	penyempurnaan dan presentasi		
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/1-21	BAB I. Latar belakang dan proposal Hb PJI		
2	22/1-21	BAB II. Tambahkan teori Hb metode kaji papels western		
3	26/1-21	BAB III		
4	5/2-21	Simpulan kisi-kisi dgn teori Model Pembelajaran		
5	6/4-21	acc Melakukan Penelitian		
6	6/8-21	Revisi penyempurnaan data BAB IV		
7	10/8-21	acc Mendaftar Ujian Nuntagong		
8				

BIODATA PENULIS



Dinika Ula Sagita, lahir di Tambah Asri, 14 Agustus 1999. Anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih pasangan suami istri Bapak Nurhadi dan Ibu Nur Hasidah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Banpres tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di SMP PGRI Banpres dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di SMA Negeri Tugumulyo jurusan IPA dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan alhamdulillah selesai tahun 2021.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha, kerja keras di sertai do'a dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi islam IAIN Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi pada tahun 2021 dengan judul skripsi "Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Oleh Guru Kelas IV SDN 1 Banpres Pada Masa Pandemi Tahun 2020".

